

**REKONSTRUKSI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS ADAB
PADA PELAJARAN TEMATIK
DI SD ISLAM AL AZHAR 60 PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)



Oleh:

LAELA NURJANAH

NIM. 5218023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**REKOSTRUKSI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS ADAB
PADA PELAJARAN TEMATIK
DI SD ISLAM AL AZHAR 60 PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)



Oleh:

LAELA NURJANAH
NIM. 5218023

Pembimbing:

Prof. Dr. H. IMAM KANAFLI, M.Ag.
NIP. 19751120 199903 1 004

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 000

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAELA NURJANAH

NIM : 5218023

Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Tesis : REKONSTRUKSI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
BERBASIS ADAB PADA PELAJARAN TEMATIK DI
SD ISLAM AL AZHAR 60 PEKALONGAN

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “REKONSTRUKSI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS ADAB PADA PELAJARAN TEMATIK DI SD ISLAM AL AZHAR 60 PEKALONGAN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 19 Agustus 2022

Yang Menyatakan



LAELA NURJANAH
NIM. 5218023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : LAELA NURJANAH

NIM : 5218023

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : REKONSTRUKSI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
BERBASIS ADAB PADA PELAJARAN TEMATIK DI SD
ISLAM AL AZHAR 60 PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 19 Juni 2022

Pembimbing II,


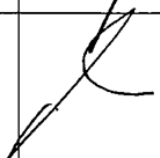
Pembimbing I,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 000


Prof. Dr. H. IMAM KANAFI, M.Ag
NIP. 19751120 199903 1 004

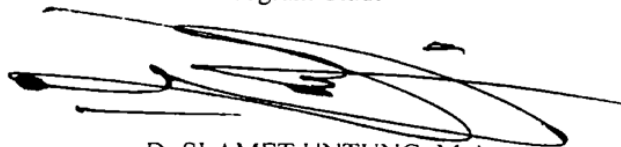
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : LAELA NURJANAH
NIM : 5218023
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS ADAB PADA
PELAJARAN TEMATIK DI SD ISLAM AL AZHAR 60
PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. IMAM KANAFI, M.Ag.		16/2022 /6
2	Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag		18-6-2022

Pekalongan, 18 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr.SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : LAELA NURJANAH
NIM : 5218023
Judul : REKONSTRUKSI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS ADAB MELALUI PELAJARAN TEMATIK DI SD ISLAM AL AZHAR 60 PEKALONGAN
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. IMAM KANAFLI, M.Ag.
2. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Selasa, 12 Juli 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 12 Agustus 2022

Sekretaris Sidang,

Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.
NITK. 19820110 202001 D1 030

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 000

Penguji Anggota,

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

Penguji Utama,

Dr. AHMAD TAUFIQ, MPd.I.
NIP. 19860306 201903 1 003



Direktur,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 000

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : REKONSTRUKSI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
BERBASIS ADAB PADA PELAJARAN TEMATIK DI SD
ISLAM AL AZHAR 60 PEKALONGAN

Nama : LAELA NURJANAH
NIM : 5218023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. (.....)

Sekretaris :
Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy. (.....)

Penguji Utama :
Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I. (.....)

Penguji Anggota :
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 12 Juli 2022

Waktu : Pukul 11.00-12.30 WIB
Hasil/ nilai : 85 / A-
Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بين = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti: تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شيبىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربايبء ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تلخونء ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرةء ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساءء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti ذوى الفرد : ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنةء ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan hati yang sangat bahagia, Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yaitu Bapak Sadimin dan Ibu Tukinem serta suami tercinta Mohammad Farid Subchan, M.Pd juga dua buah hati sholih sholihah Tazkiya Izza Nafila dan Ahmad Kanzan Hamizan Subhan yang telah ikhlas, sabar, penuh kasih sayang dan tiada henti memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil.
2. Teman, sahabat terbaikku yang selama ini telah memberikan dorongan, masukan, inspirasi serta doanya.
3. Keluarga besar pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan, staff dan admin juga sahabat-sahabat Magister PAI dan HKI Angkatan 13 yang selalu mensupport selama berada di kampus IAIN Pekalongan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing Tesis, Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag., Bapak Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A., Ibu Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag. yang dengan sabar membimbing dan memberi masukan berharga kepada penulis.
5. Bapak Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag yang dengan sabar membimbing dan memberi masukan berharga tentang segala permasalahan selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah membimbing serta memberikan banyak ilmu. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan akhirat, aamiin.
7. Almamater Pascasarjana IAIN yang alhamdulillah telah menjadi UIN Abdurahman Wahid yang telah menaungi dalam mengarungi bahtera ilmu.
8. Keluarga besar SD Islam Al- Azhar 60 Pekalongan yang telah berkenan menjadi tempat penelitian.

MOTTO

أَدَّبَ بَنِي رَبِّي أَحْسَنَ تَأْدِيبِي

“Tuhanku telah mendidikku, maka ia menjadikan pendidikanku menjadi baik” (HR.Ibnu Hibban)

“You educate a man; you educate a man. You educate a woman; you educate a generation.”

-Brigham Young-

Saat kau mendidik seorang pria, maka kau mendidik satu orang saja. Saat kau mendidik seorang wanita, kau mendidik satu generasi.

ABSTRAK

Nurjanah, Laela. 2022. *Rekontruksi Implementasi Pendidikan Berbasis Adab Pada Pelajaran Tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan*. Tesis Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag dan Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag

Kata Kunci: Pendidikan, Adab, Tematik, Karakter

Latar belakang dari penulisan tesis ini adalah berdasarkan kekhawtiran atas munculnya fenomena yang terjadi akibat tidak diterapkannya adab dalam diri peserta didik menyebabkan penyimpangan perilaku, seperti peristiwa pemukulan terhadap guru, tawuran antar pelajar yang tak jarang berujung kepada kematian telah menjadi pemandangan sehari-hari. Masalah adab ini menjadi masalah nasional bangsa Indonesia dan sudah seharusnya lembaga pendidikan jenjang TK, SD, SMP dan SMA bahkan perguruan tinggi mengembalikan dan memfokuskan semua sistem pendidikan kepada implementasi adab ini. Dipilihnya SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan sebagai lokasi penelitian, karena sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang mengusung implementasi pendidikan adab pada setiap pembelajaran yang didukung oleh penguatan adab melalui pembiasaan sehari-hari, kegiatan belajar di kelas dan luar kelas, juga monitoring di sekolah dan di luar sekolah oleh orang tua murid.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana rekontruksi dan efektivitas implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan? Mengapa SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan mengimplementasikan pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rekontruksi dari implementasi dan efektivitas pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan. Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada warga sekolah dalam peningkatan profesionalisme khususnya dalam rekontruksi pendidikan berbasis adab, menjadi referensi dalam penelitian sejenis dan perumusan kebijakan oleh pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan dalam dunia pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa rekontruksi implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan telah dilaksanakan dengan baik dengan tahapan-tahapan mulai dari persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pembiasaan keagamaan dan pendidikan adab dilakukan dengan pembiasaan sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, setelah pembelajaran, di luar kelas dan di rumah.

ABSTRACT

Nurjanah, Laela. 2022. *Construction Of The Implementation Of Adab Education In Thematic Lessons At Al Azhar Islamic Elementary School 60 Pekalongan*. Post-Graduate Thesis Study Program Magister of Islamic Education IAIN Pekalongan. Supervisor: Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag dan Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag

Keywords: Education, Adab, Thematic, Character

The background of writing this thesis is based on concerns over the emergence of phenomena that occur due to not applying adab in students causing behavioral deviations, such as beatings against teachers, brawls between students which often lead to death have become a daily scene. This adab problem has become a national problem for the Indonesian nation and educational institutions at the kindergarten, elementary, junior high and high school levels and even universities should return and focus all education systems on the implementation of this adab. Al Azhar 60 Pekalongan Islamic Elementary School was chosen as the research location, because the school is one of the basic Islamic educational institutions that carries out the implementation of adab education in every lesson supported by strengthening adab through daily habituation, learning activities in the classroom and outside the classroom, as well as monitoring at school and outside of school by parents.

The formulation of the research problem is how to reconstruct and effectively implement adab-based education in thematic lessons at Al Azhar Islamic Elementary School 60 Pekalongan? Why does Al Azhar 60 Pekalongan Islamic Elementary School implement adab-based education in thematic lessons?. The purpose of this study is to describe the reconstruction of the implementation and effectiveness of adab-based education in thematic lessons at SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan. The purpose of this research is to provide input to school residents in increasing professionalism, especially in the construction of adab-based education, to be a reference in similar research and policy formulation by related parties who have an interest in the world of education.

The type of research used in this research is field research with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by observation, interview and documentation methods. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study are that the implementation of adab-based education in thematic lessons at SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan has been carried out well with stages ranging from preparation, socialization, implementation, monitoring and evaluation. Religious habituation and adab education are carried out by habituation before learning, during learning, after learning, outside the classroom and at home

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul ***“Rekonstruksi Implementasi Pendidikan Berbasis Adab pada Pelajaran Tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan”*** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Bapak Prof Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Ibu Dr. Hj. Susminingsih , M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
6. Ibu Hj. Sri Hartanti Sachroni, S.S selaku ketua Yayasan Sigma Mutiara Bunda atas izin dan kesempatan yang berharga untuk melakukan penelitian di Sekolah Islam Al Azhar
7. Ibu Rochimatun, S.Ag selaku Kepala SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan, seluruh dewan guru SD dan para tim supporting Sekolah Islam Al Azhar, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar

8. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Pekalongan.
9. Orang tua, saudara, mertua dan keluarga khususnya suami tercinta Mohammad Farid Subchan juga kedua buah hati sholih dan sholihah Tazkiya Izza Nafila dan Ahmad Kanzan Hamizan Subhan yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
10. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

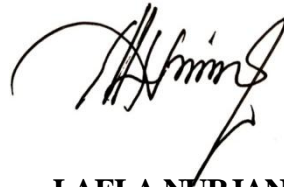
Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 19 Agustus 2022

Penulis,



LAELA NURJANAH

NIM. 5218023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
UJIAN TESIS.....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I Pendahuluan.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
2. Kegunaan atau Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
D. Kerangka Teoritik	Error! Bookmark not defined.
1. Pendidikan Berbasis Adab	Error! Bookmark not defined.
2. Pelajaran Tematik	Error! Bookmark not defined.
E. Kerangka Berpikir	Error! Bookmark not defined.
F. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pendekatan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3. Sumber Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4. Jenis Data.....	Error! Bookmark not defined.
5. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.

- 6. Teknik Trinagulasi Data.....Error! Bookmark not defined.
- 7. Teknik Analisis DataError! Bookmark not defined.
- G. Sistematika PenulisanError! Bookmark not defined.

BAB II Pendidikan Berbasis Adab dan Pelajaran Tematik.....Error! Bookmark not defined.

- A. Pendidikan Berbasis AdabError! Bookmark not defined.
 - 1. Pengertian Pendidikan AdabError! Bookmark not defined.
 - 2. Landasan Pendidikan AdabError! Bookmark not defined.
 - 3. Tujuan Pendidikan Adab.....Error! Bookmark not defined.
 - 4. Muatan Pendidikan AdabError! Bookmark not defined.
- B. Pelajaran TematikError! Bookmark not defined.
 - 1. Pengertian Pelajaran Tematik.....Error! Bookmark not defined.
 - 2. Prinsip Dasar Pelajaran Tematik.....Error! Bookmark not defined.
 - 3. Karakteristik Model Pelajaran TematikError! Bookmark not defined.

BAB III Muatan Adab pada Pelajaran Tematik di SD Islam Al Azhar 60 PekalonganError! Bookmark not defined.

- A. Gambaran Umum SD Islam Al Azhar 60 PekalonganError! Bookmark not defined.
 - 1. Letak Geografis.....Error! Bookmark not defined.
 - 2. Sejarah Berdirinya SD Islam Al Azhar 60 PekalonganError! Bookmark not defined.
 - 3. Identitas LembagaError! Bookmark not defined.
 - 4. Visi, Misi dan Tujuan.....Error! Bookmark not defined.
 - 5. Program SD Islam Al Azhar 60 PekalonganError! Bookmark not defined.
 - 6. Keadaan Guru dan SiswaError! Bookmark not defined.
 - 7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....Error! Bookmark not defined.
 - 8. Kurikulum.....Error! Bookmark not defined.
- B. Implementasi Pendidikan Berbasis Adab Pada Pelajaran Tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.....Error! Bookmark not defined.
- C. Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Adab di SD Islam Al Azhar Pekalongan Error! Bookmark not defined.
- D. Evaluasi dalam Pendidikan Berbasis Adab di SD Islam Al Azhar Pekalongan.....Error! Bookmark not defined.

BAB IV Pelajaran Tematik Berbasis Adab di SD Islam Al Azhar 60 PekalonganError! Bookmark not defined.

A.	Analisis mengenai Implementasi Pendidikan Berbasis Adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Analisi Keberhasilan, Kendala dan Upaya dalam Implementasi Pendidikan Berbasis Adab pada Pelajaran Tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan	Error! Bookmark not defined.
	Bab V Penutup	Error! Bookmark not defined.
A.	Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Saran	Error! Bookmark not defined.
	DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2 Profil Yayasan Sigma Mutiara Bunda.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3 Tabel Susunan Pengurus Yayasan Sigma Mutiara Bunda.....	Error! Bookmark not defined.
defined.	
Tabel 4 Identitas Lembaga SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 Keadaan Guru SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6 Keadaan Siswa SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7 Sarana dan Prasarana SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan	Error! Bookmark not defined.
defined.	

BAB I **Pendahuluan**

A. Latar Belakang Penelitian

Islam adalah salah satu ajaran yang dibawa Rasulullah SAW ke bumi yang berisi berbagai aturan dan dijadikan manusia sebagai landasan dalam kehidupan di dunia. Aturan yang dimaksud termaktub dalam Al-Qur`an dan Hadits. Selama manusia berpedoman pada Al-Qur`an dan Hadits maka hidup manusia akan selamat baik di dunia dan akhirat. Segala aspek kehidupan tidak boleh terlepas dari kedua pedoman tersebut. Salah satu yang menjadi perhatian dalam ajaran Islam ialah masalah pendidikan.

Pendidikan dalam Islam sangat berperan penting, sehingga segalanya telah teratur dan terencana. Karena untuk mempersiapkan generasi yang baik, termasuk salah satu usaha mempertahankan ajaran Islam juga bernilai dakwah yang mendatangkan pahala. Dalam pendidikan Islam, kita mengetahui bahwa pendidikan terbagi kedua aspek yaitu pendidikan keimanan (*tauhid*), dan pendidikan akhlak (*adab*). Adapun pendidikan adab merupakan masalah yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena ia merupakan ujung dari seluruh keimanan dan ke-Islaman seseorang.

Tujuan awal kedatangan Islam ke bumi yaitu untuk memperbaiki akhlak umat manusia yang saat itu sudah sangat jauh dari nilai-nilai kebaikan. Itulah yang menjadi salah satu misi terpenting diutusnya Rasulullah SAW ialah untuk memperbaiki akhlak manusia pada zaman jahiliyah. Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ

لِأُتِمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

“Dari Abi Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”¹

Dijelaskan pula oleh Abdurrahman Ibnu Al-Qasim:

وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ : خَدَمْتُ الْإِمَامَ مَالِكًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عِشْرِينَ سَنَةً،

فَكَانَ مِنْهَا سِتَانِ فِي الْعِلْمِ ثَمَانِي عَشْرَةَ سَنَةً فِي تَعَلُّمِ الْأَدَبِ.

Sebagaimana yang telah dilakukan Abdurrahman terhadap gurunya yaitu adalah berkhadam selama dua puluh tahun lamanya, dua tahun belajar tentang ilmu, dan delapan belas tahun belajar tentang adab. Dari perkataan beliau ini dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya menjaga adab.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan firman Allah SWT yang menyatakan bahwa contoh yang patut ditiru dalam seluruh aspek kehidupan termasuk dalam memperbaiki adab ialah Rasulullah SAW sebagaimana firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

¹ Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Juz II*, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, t.t), hlm. 504.

Artinya: *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*(Q.S. Al-Ahzab : 21)

Begitu pentingnya pendidikan adab ini hingga Al-Qur`an dan Hadits banyak membahasnya. Dalam pandangan Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Ar-Rasyidin, adab menempati posisi sentral dalam agama Islam. Ia merupakan prinsip, kaedah, sekaligus norma-norma fundamental yang menyusun idealitas interaksi manusia dengan penciptanya (Allah SWT), dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta.² Dijelaskan juga oleh Hasnil Aida bahwa adab menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran agama Islam sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan adab.³ Dengan kata lain bisa dipahami bahwa adab merupakan bentuk dari akidah dan syariah yang benar dan sebagai indikator bahwa iman dan Islam dijalankan sesuai dengan syariat.

Masalah besar pendidikan saat ini adalah implementasi ilmu dalam sikap dan perbuatan. Kompetensi ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik belum berdampak pada sikap dan perilaku. Demikian juga guru belum dapat menanamkan apa yang diajarkan terhadap hati peserta didik-peserta didiknya sehingga menjadi perbuatan yang baik. Guru hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik-peserta didiknya sehingga banyak ditemukan banyak peserta didik yang berprestasi tetapi belum sesuai dengan perilakunya,

² Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam; Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidika*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 70.

³ Asnil Aidah Ritonga & Irwan (Ed.), *Tafsir Tarbawi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 309.

seperti: makan minum sambil berdiri, berbicara tidak sopan, berpakaian tidak sesuai syariat Islam, tidak mengucapkan terima kasih, dan sopan santun kepada orang tua, guru dan sesama belum nampak.

Fenomena yang terjadi akibat tidak diterapkannya adab dalam diri peserta didik menyebabkan penyimpangan perilaku, seperti peristiwa pemukulan terhadap guru, tawuran antar pelajar yang tak jarang berujung kepada kematian telah menjadi pemandangan sehari-hari. Masalah adab ini menjadi masalah nasional bangsa Indonesia dan sudah seharusnya lembaga pendidikan jenjang TK, SD, SMP dan SMA bahkan perguruan tinggi mengembalikan dan memfokuskan semua sistem pendidikan kepada implementasi adab ini. Diakui bersama bahwa perhatian terhadap adab dalam dunia pendidikan masih sangat minim. Pendidikan masih difokuskan pada bimbingan terhadap anak supaya menumbuhkan potensi dan kelengkapan dasarnya serta dapat berkembang secara sempurna.

Contoh kasus dari kurang maksimalnya pendidikan adab di dunia pendidikan Indonesia saat ini seperti yang terjadi di Kupang Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019. Terjadinya pemukulan terhadap guru di salah satu SMAN di Kupang membuktikan bahwa pendidikan karakter di NTT khususnya dan Indonesia umumnya gagal. Bahkan menjadi tamparan keras dunia pendidikan Indonesia.⁴ Sedangkan yang terbaru tersebar video perundungan salah satu peserta didik SMPN di Makasar di tahun 2022. Dalam video tersebut terekam seorang peserta

⁴ “Kasus Guru Dipukul Peserta didik, Inche Sayuna: Bukti Gagalnya Pendidikan Karakter”, kupang.tribunnews.com, diakses pada 20 Maret 2022.

didik sedang dipukuli dan dilihat oleh sejumlah peserta didik lainnya, hingga akhirnya viral di media sosial.⁵

Menurut Al-Attas permasalahan pendidikan adab tersebut disebabkan karena dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar Islam (barat) baik yang berupa kebudayaan maupun peradaban itu sendiri. Sedangkan faktor internalnya adalah hilangnya adab, kedisiplinan, akal pikiran, jiwa, hilangnya kepercayaan antar masyarakat satu dengan masyarakat yang lain, sempitnya komunikasi dan hubungan, berkurangnya keintelektualan, berkurangnya kapasitas rohani dan potensial. Lebih lanjut, Al-Attas mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor internal rusaknya pendidikan adalah: 1. Kesalahpahaman dalam memaknai ilmu pengetahuan; 2. Kurang efektifnya pembinaan pendidikan adab terhadap peserta didik; 3. Para pemimpin yang tidak berkualitas untuk menjadi seorang pemimpin yang sah, tidak memiliki adab yang tinggi, dan intelektualnya rendah.⁶

Implementasi adab merupakan amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 tahun 2003), yaitu pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

⁵ “Pendidikan Karakter Menurun Disebut Jadi Penyebab Deretan Kasus Pelajar”, makassar.sindonews.com, diakses pada 20 Maret 2022.

⁶ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 22.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jika perkataan beriman, bertakwa dan berbudi pekerti dilihat dari sudut komponen dasar agama Islam, maka padanannya adalah akidah, syariah (*hablum minallah* = ibadah; *hablum minannas* = muamalah), dan beradab. Persoalan yang mendasar adalah implementasi dari Undang-Undang ini belum tampak dalam setiap jenjang pendidikan.

Ketika seorang anak masuk sekolah dasar, dalam jiwanya telah membawa bekal rasa agam yang terdapat dalam kepribadiannya, dari orang tuanya maupun dari guru di sekolah. Andaikata didikan agama yang diterima dari orang tuanya di rumah sejalan dan serasi dengan apa yang diterimanya dari guru di taman kanak-kanak, maka ia masuk sekolah dasar telah membawa dasar agam yang bulat (serasi), akan tetapi jika berlainan maka yang ia bawa adalah keragu-raguan, ia belum bisa mengetahui mana yang benar, apakah agama orang tuanya ataukah agama gurunya, yang ia rasakan adalah perbedaan, kedua-duanya masuk dalam kepribadiannya. Demikian pula sikap orang tua yang acuh tak acuh atau negatif terhadap agama, akan mempunyai akibat yang seeperti itu pula dalam pribadi anak.⁷

Pada usia 6-12 tahun (usia sekolah dasar) ini, daya pikir anak berkembang ke arah berpikir konkrit, rasional dan objektif. Pada masa ini juga, anak berada dalam tingkat berpikir konkrit. Artinya pikirannya masih erat hubungannya dengan benda atau keadaan-keadaan nyata. Ia akan mengatakan : “Hari akan hujan bila melihat di langit ada mendung. Ia akan menolak memakan sesuatu bila ia pernah mengalami

⁷ Zakhiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 111-112.

sakit perut sesudah memakan makanan sejenis itu”.⁸ Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar dalam stadium belajarnya.⁹ Mereka tidak lagi mengandalkan persepsi penglihatannya, melainkan sudah mampu menggunakan logikanya. Baru pada umur 12 tahun (kelas 6 SD), anak mampu mengalami hal yang abstrak. Dengan demikian, penjelasan keimanan secara sederhana sudah dapat diberikan, sesuai dengan perkembangan kecerdasannya itu.¹⁰

Pengalaman pertama yang sangat berat bagi seorang anak umur 6-12 tahun ialah ketika dia mulai belajar hidup disiplin di sekolah dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Apabila anak itu merasa nyaman dan dapat menyesuaikan, maka akan muncul nilai-nilai positif pada tingkah laku anak. Begitu pula sebaliknya, akan muncul nilai-nilai negatif jika anak merasa tidak nyaman dengan lingkungan barunya.

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama*, hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap tersebut akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.¹¹

⁸ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 72.

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 156.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 105.

¹¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa...*, hlm. 61-62.

Salah satu bukti yang menunjukkan kesempurnaan Islam adalah bahwa Allah dan Rasulnya menjabarkan setiap perkara yang dibutuhkan oleh pribadi muslim, baik dalam peribadahan kepada Rabb manusia, penunaian hak-hak Allah dan dorongan agar senantiasa berhubungan dengan Pencipta. Begitu pula Allah dan Rasul telah menjabarkan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk memperbaiki pribadi, hubungan kekeluargaan dan sosial kemasyarakatan. Allah dan Rasul telah menganjurkan manusia agar berperilaku dengan akhlak yang mulia, berperangai dengan adab yang sopan dan menghiasi diri dengan berbagai sifat terpuji. Abdullah Ibu Al-Mubarak berkata:

*“ Mempunyai adab (kebaikan budi pekerti meskipun sedikit adalah lebih kami butuhkan dari pada (memiliki) banyak ilmu pengetahuan ”.*¹²

Syed Muhammad Naquib Al-Attas, saat konferensi Internasional Pendidikan Islam di Mekkah pada tahun 1977 mengemukakan bahwa akar masalah yang dihadapi umat Islam saat ini adalah “hilang adab” (*lost of adab*). Karena itu, untuk mengatasi umat secara mendasar dan sistemik, harus dilakukan dengan penanaman nilai-nilai adab dalam kehidupan pribadi, keluarga, lembaga, masyarakat dan negara. Itulah yang disebut pendidikan.¹³

SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Pekalongan yang menawarkan sebuah konsep yang berbeda dari sekolah pada umumnya. SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan memberikan perhatian khusus terhadap aspek penanaman adab pada peserta didiknya yang

¹² Muhammad Luqman as-Salafi, *Al-Adab Al-Mufrad, Kumpulan Hadits Adab dan Akhlak orang Muslim*, terj. M. Taqdir Arsyad, (Jakarta: Griya Ilmu, 2009), hlm. 2.

¹³ Adian Husaini, *et.al, Pendidikan Berbasis Adab, Konsep dan Aplikasi di Pesantren At-Taqwa (Pesantren Shoul Lin Al-Islam Depok)*, (Depok: Attaqwa Press Depok, 2016), hlm. 22.

mengacu pada Al-Qur`an dan Hadits. Secara garis besar konsep pendidikan yang ditawarkan di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan adalah Iman sebelum Al-Qur`an, Adab sebelum Ilmu, Ilmu sebelum Amal. Dengan melihat berbagai peristiwa yang terjadi dalam dunia pendidikan beberapa tahun terakhir ini, konsep pendidikan yang ditawarkan di lembaga pendidikan tersebut patut menjadi salah satu alternatif bagi orang tua yang sedang mencari sekolah untuk anak-anaknya. Sebenarnya seperti apa implementasi pendidikan (Islam) berbasis adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan?. Inilah yang akhirnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait Implementasi Pendidikan (Islam) Berbasis Adab Melalui Pembelajaran Tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.

A. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimana rekonstruksi implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan?
2. Mengapa SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan menerapkan pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik?
3. Bagaimana efektivitas implementasi pendidikan berbasis adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan rekonstruksi implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.

- b. Untuk menjelaskan alasan SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan menerapkan pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik.
- c. Untuk mendeskripsikan efektivitas implementasi pendidikan berbasis adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.

2. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Berbasis Adab pada Pelajaran Tematik ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis ataupun teoritis:

a. Manfaat Teoritik

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah pengetahuan bagi perkembangan konsep pendidikan berbasis adab, etika, moral, akhlak atau karakter. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran tematik dan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan konsep penanaman adab pada pelajaran tematik serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi penulis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan langsung tentang bagaimana konsep implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di lembaga pendidikan.

2) Manfaat bagi sekolah

Dan diharapkan bagi pendidik dan calon pendidik dapat menambah pengetahuan tentang konsep pendidikan dalam Islam dan bagaimana implementasinya, serta sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk sekolah agar lebih baik lagi dalam menjalankan peranperannya terkait implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.

3) Manfaat bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini berguna bagi lingkungan mahasiswa, masyarakat dan umat sebagai wawasan ilmu pengetahuan.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan implementasi pendidikan (Islam) berbasis adab melalui pembelajaran tematik tau yang terkait dengan tema tersebut sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Muflihaini dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa”, (2017), penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Program pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 secara umum dibagi dalam dua kegiatan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (2) Impelementasi pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 melalui program pendidikan akhlak pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler direalisasikan dalam bentuk program dan aktivitas dibagi menjadi empat macam, yaitu program dan aktivitas harian,

program dan aktivitas mingguan, program dan aktivitas bulanan, program dan aktivitas tahunan. (3) Proses implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang direalisasikan pada aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dapat membentuk kepribadian muslim siswa. Hal itu dibuktikan dengan perilaku siswa setelah melaksanakan program pendidikan akhlak. (4) Faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P 2016/2017 yaitu motivasi, sarana dan prasarana, dan peran kepala sekolah. Dalam hal ini untuk mengoptimalkan hasil dari program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa harus ada kerja sama yang baik dan tanggung jawab antara yayasan, kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 yaitu kurangnya kesadaran siswa.¹⁴ Adapun persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan akhlak dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan adalah implementasi

¹⁴ Muflihaini, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah Swasta PP. Hidayatullah Tanjung Morawa", *Tesis Magister Pendidikan Islam*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hlm. 96.

pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik, bukan implementasi terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Penelitian dari Syarif Hidayat yang berjudul “Pendidikan Berbasis Adab Menurut A.Hassan”, (2018), tulisan ini menyajikan analisis mengenai pendidikan berbasis adab A. Hassan. Penulis menyimpulkan pendidikan A. Hassan banyak menekankan pada pendidikan adab yang dewasa ini dikenal dengan istilah pendidikan karakter. Bukan sekedar mendidik peserta didik untuk memahami ajaran dengan benar (*tafaqquh fi al-din*) namun juga mendidik supaya mereka menjadi manusia yang bisa disiplin dan beradab.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan berbasis adab dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang pembentukan karakter siswa yang beradab tinggi, bukan implementasi pada pelajaran tematik.
3. Penelitian dari Ahmad Royani yang berjudul “Desain Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama 2 Jember”, (2018), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain pendidikan akhlak aplikatif integratif di SMP Negeri 2 Jember dengan menerapkan empat model, pertama terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar (KBM). Kedua budaya sekolah yang meliputi kegiatan rutin yang merupakan kegiatan sudah terprogram, kegiatan spontan, keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pengkondisian fisik maupun non-fisik. Ketiga kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan

¹⁵ Syarif Hidayat, “Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Juni, Vol. XV, 2018), hlm. 2.

tambahan di SMPN 2 Jember. Keempat kegiatan berbasis komunitas yang melibatkan orangtua dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak aplikatif integratif.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang diteliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak dengan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama, sedangkan peneliti melakukan penelitian di tingkat sekolah dasar.

4. Penelitian dari Marinda Nur Fauzi Sufi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program *Full Day School* dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun)”, (2018), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai akhlak yang diimplementasikan di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 adalah nilai cinta kepada Allah, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, hormat dan santun, cinta tanah air, kemandirian, rendah hati, hidup sederhana, menjaga kesucian diri, dibiasakan untuk gemar membaca pengetahuan agama, komunikatif, pemaaf dan dermawan. 2) Proses pendidikan akhlak yang diimplementasikan di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 yaitu melalui pendekatan *plan, do, check and action* menurut teori *Daming Cycle*. Pada tahap *plan* kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah membuat perangkat pembelajaran termasuk RPP, rancangan kegiatan dalam satu tahun dalam bentuk prota, jurnal perkembangan akhlak peserta didik. Pada tahap *do* yaitu melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang

¹⁶ Ahmad Royani, “Desain Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama 2 Jember”, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2 (Desember, Vol. 2, 2018), hlm. 107.

dan tertuang dalam prota yaitu pembiasaan berjabat tangan dengan guru, pembiasaan shalat 5 waktu dan shalat sunnah secara berjamaah, berdoa dan membaca asmaul husna bersama, istighosah, infaq, BTQ, tadarus bersama dan mengikuti ekstrakurikuler islami serta mengadakan kegiatan memberingati HBI. Pada tahap *check* dan *action* yaitu mengevaluasi kegiatan dan perkembangan akhlak peserta didik serta menindaklanjuti hasil evaluasi. 3) dampak pendidikan akhlak yaitu siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ibadah 5 waktu secara berjamaah, terbiasa disiplin, terbiasa bersikap jujur, hidup sederhana, menghabiskan kegiatan yang bermanfaat, siswa lebih sopan dan berkurangnya catatan pelanggaran di BP/BK sehingga mereka terbebas dari pengaruh globalisasi salah satunya gaya hidup hedonisme.¹⁷ Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas implementasi pendidikan akhlak dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik bukan melalui program *full day school*.

5. Penelitian Anis Ridha Wardati yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar menurut Ibnu Maskawaih (Telaah Kitab Tahdzib al-Akhlaq)”, (2018), Hasil penelitian ini adalah bahwa hakikat pendidikan akhlak anak menurut Ibnu Maskawaih adalah pendidikan yang difokuskan untuk mengarahkan tingkah laku manusia agar menjadi baik dengan berdasarkan pada

¹⁷ Marinda Nur Fauzi Sufi, “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program *Full Day School* dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. iv.

agama dan psikologi sehingga terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong manusia secara spontan untuk melakukan tingkah laku yang baik, sehingga ia berperilaku terpuji, mencapai kesempurnaan sesuai dengan substansinya sebagai manusia, dan memperoleh kebahagiaan (*al-sa`adah*) yang sejati dan sempurna.¹⁸ Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti pendidikan akhlak anak usia sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada dasar konsep penelitiannya, penelitian yang dilakukan peneliti adalah implementasinya pada pelajaran tematik bukan konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawaih.

6. Penelitian Rozzi Fatahillah dan Firman Arifandi yang berjudul “Manajemen Sekolah Berbasis Adab, Studi Kasus di SD Nisrina Bekasi Jawa Barat”, (2020), Kesimpulan dari penelitian ini adalah, dalam manajemen sekolah berbasis adab, SD Nisrina Bekasi Jawa Barat mengikutserakan seluruh komponen tenaga pendidik yang ada di sekolah. Mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian program, pelaksanaan di sekolah dan pengawasan secara berkesinambungan. Selain itu, orang tua siswa juga difungsikan sebagai mitra sekolah untuk melakukan pengawasan dan pendidikan adab di rumah. Sebagai mitra, tentunya orang tua juga diberi pembekalan materi berupa diadakannya program parenting yang diadakan dua bulan sekali.¹⁹ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti sekolah

¹⁸ Anis Ridha Wardati, “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Maskawaih (Telaah Kitab *Tahdzib al-Akhlaq*), Tesis Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. xv.

¹⁹ Rozi Fatahillah dan Firman Arifandi, “Manajemen Sekolah Berbasis Adab (Studi Kasus di SD Nisrina Bekasi Jawa Barat), *Tsaqofah Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (Juni, Vol. 5, 2021), hlm. 16.

berbasis adab dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang manajemen bukan implementasi pada pelajaran tematik.

7. Penelitian Ramlih yang berjudul “Pembentukan Nilai Karakter Berbasis Pembiasaan Keagamaan dan Pendidikan Adab di SMP Islam AL Azhar 13 Surabaya”, (2021), Pembiasaan keagamaan telah dilakukan oleh SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya melalui kegiatan; pembiasaan sebelum pembelajaran, pembiasaan saat pembelajaran, pembiasaan setelah pembelajaran, pembiasaan di rumah. Adapun pendidikan adab yang dilakukan adalah; adab kepada Allah SWT, adab kepada Rasulullah, adab kepada Al-Qur’an, adab kepada diri sendiri, adab kepada sesama, dan adab kepada lingkungan. Implementasi pembentukan karakter berdasarkan pembiasaan keagamaan dan pendidikan adab di SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya telah berjalan sangat baik dimana 95 % murid dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan baik di sekolah, di luar sekolah dan di rumah.²⁰ Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti pendidikan adab dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti pembentukan nilai karakter dengan pembiasaan keagamaan bukan implementasi pada pelajaran tematik.

²⁰ Ramlih, “Pembentukan Nilai Karakter Berbasis Pembiasaan Keagamaan dan Pendidikan Adab di SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya”, *Tesis Magister Pedagogi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), hlm. vi.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muflihaini, <i>Tesis</i>	Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa (2017)	Program pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa secara umum dibagi dalam dua kegiatan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan direalisasikan dalam bentuk program dan aktivitas menjadi empat macam, yaitu program dan aktivitas harian, program dan aktivitas mingguan, program dan aktivitas bulanan, program dan aktivitas tahunan.	Meneliti implementasi pendidikan akhlak, dengan pendekatan kualitatif	Penelitian ini pembentukan kepribadian muslim, bukan implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik.
2	Syarif Hidayat, <i>Jurnal</i>	Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan (2018)	Pendidikan A. Hassan banyak menekankan pada pendidikan adab yang dikenal dewasa ini dengan istilah pendidikan karakter. Bukan sekedar mendidik siswa untuk memahami ajaran dengan benar (<i>tafaqquh fi al-din</i>) namun juga mendidik supaya mereka menjadi manusia yang bisa disiplin dan beradab.	Meneliti pendidikan akhlak dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama, bukan implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di sekolah dasar.
3	Ahmad Royani, <i>Jurnal</i>	Desain Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama 2 Jember (2018)	Desain pendidikan akhlak aplikatif integratif di SMP Negeri 2 Jember dengan menerapkan empat model, pertama terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar (KBM). Kedua budaya sekolah yang meliputi kegiatan rutin yang merupakan kegiatan sudah terprogram, kegiatan spontan, keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan,	Meneliti desain pendidikan akhlak dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini tentang desain pendidikan akhlak aplikatif integratif, bukan implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik.

			pengkondisian fisik maupun non-fisik. Ketiga kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan tambahan. Keempat Kegiatan berbasis komunitas yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak aplikatif integrative		
4	Marinda Nur Fauzi Sufi, <i>Tesis</i>	Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program <i>Full Day School</i> dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun), (2018)	Nilai-nilai akhlak yang diimplementasikan adalah nilai cinta kepada Allah, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, hormat dan santun, cinta tanah air, kemandirian, rendah hati, hidup sederhana, menjaga kesucian diri, dibiasakan untuk gemar membaca pengetahuan agama, komunikatif, pemaaf dan dermawan. Dengan proses <i>plan, do, check and action</i> menurut teori Daming Cycle	Meneliti implementasi pendidikan akhlak dengan pendekatan kualitatif	Penelitian ini tentang implementasi pendidikan akhlak melalui program <i>Full Day School</i> , bukan implementasi pendidikan adab pada pelajaran tematik.
5	Anis Ridha Wardati, <i>Tesis</i>	Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar menurut Ibnu Maskawaih (Telaah Kitab Tahdzib al-Akhlaq)	Pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibnu Maskawaih ini relevan dengan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan keseharian peserta didik dan membentuk manusia yang berkepribadian utama (<i>insan kami</i>).	Meneliti pendidikan akhlak anak usia sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif	Penelitian ini membahas konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawaih, bukan implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik.

6	Rozi Fatahillah dan Firman Arifandi, <i>jurnal</i>	Manajemen Sekolah Berbasis Adab (Studi Kasus di SD Nisrina Bekasi Jawa Barat), (2020)	Dalam manajemen sekolah berbasis adab, SD Nisrina Bekasi Jawa Barat mengikutserakan seluruh komponen tenaga pendidik yang ada di sekolah. Mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian program, pelaksanaan di sekolah dan pengawasan secara berkesinambungan. Sebagai mitra, tentunya orang tua juga diberi pembekalan materi berupa diadakannya program parenting yang diadakan dua bulan sekali.	Meneliti sekolah berbasis adab, dengan pendekatan kualitatif	Penelitian ini membahas manajemen sekolah berbasis adab, bukan implementasi pendidikan adab pada pelajaran tematik.
7	Ramliah, <i>Tesis</i>	Pembentukan Nilai Karakter Berbasis Pembiasaan keagamaan dan Pendidikan Adab di SMP Islam AL Azhar 13 Surabaya, (2021)	Pembiasaan keagamaan telah dilakukan oleh SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya melalui kegiatan; pembiasaan sebelum pembelajaran, pembiasaan saat pembelajaran, pembiasaan setelah pembelajaran, pembiasaan di rumah.	Meneliti pendidikan adab, dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini tentang pembentukan nilai karakter melalui pembiasaan keagamaan, bukan implementasi pendidikan adab pada pelajaran tematik

Adapun penelitian ini bukanlah plagiasi ataupun duplikasi, di mana dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis mengenai implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran yang diterapkan.

D. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan Berbasis Adab

Adab sendiri secara Bahasa mempunyai makna ganda, kadang dimaknai kesopansantunan, kadang digunakan untuk menunjuk kepada keindahan bahasa dalam sebuah sastra, dan kadang pula dimaknai hidangan sebuah undangan.

Kata adab bila dirangkai imbuhan “per” dan akhiran “an” menjadi “peradaban”, maka di dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan maknanya kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin: bangsabangsa di dunia ini tidak sama tingkatnya, dan juga bermakna hal-hal yang menyangkut sopan santun, budi bahasa, dan kebudayaan suatu bangsa.

Di dalam hadits kata adab ini pernah pula dikemukakan oleh Nabi shallallâhu ‘alaihi wa sallam sebagaimana hadits di bawah ini yang diriwayatkan Imam Ahmad di dalam kitab al-Musnad, Imam Tirmidzi di dalam Sunannya dan al-Hakim di dalam al-Mustadrak demikian:

“Dari Sa’id ibn al-‘Ash – semoga Allah meridhainya – beliau mengatakan, bahwa Rasulullah shallallâhu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tidak ada pemberian yang lebih utama dari seorang ayah kepada anaknya dibandingkan adab (pendidikan) yang baik.” (H.R. Tirmidzi)²¹

2. Pelajaran Tematik

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran

²¹ Abu ‘Isa Al-Tirmidzi, *Sunan alTirmidzi*, Vol. VII, (Beirut: Dar al-Fikri, 1994).

tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²²

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.²³

Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa pelajaran tematik adalah suatu pelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

E. Kerangka Berpikir

Berkaitan dengan pendidikan berbasis adab yang diterapkan di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan meliputi: adab terhadap Allah SWT, adab terhadap Al-Qur`an,

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 3.

²³ Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 5.

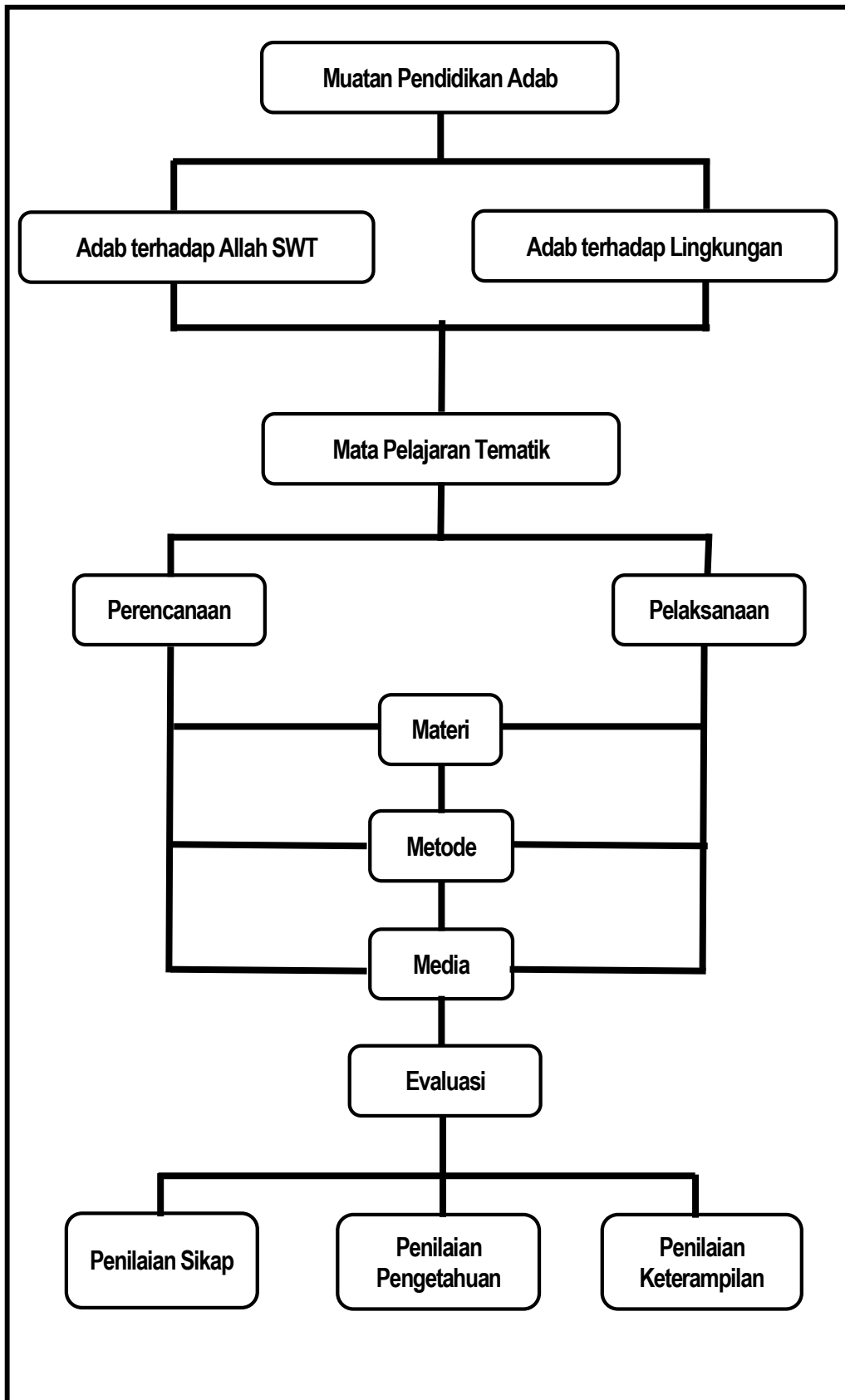
adab terhadap Rasul, adab terhadap Islam, adab terhadap diri sendiri, adab terhadap sesama, adab terhadap lingkungan dan adab dalam aktifitas keseharian.²⁴

Pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik adalah serangkaian muatan ruang lingkup dan materi adab yang diintegrasikan ke dalam pelajaran tematik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun dalam implementasinya, maka pendidikan berbasis adab akan berhubungan dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan berbasis adab, dengan memperhatikan berbagai metode, teknik dan media yang akan digunakan.

Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

²⁴ Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Yayasan Pesantren Islam Al Azhar, *Panduan Penguatan Pendidikan Adab*, (Jakarta, 2019), hlm. 10.

Gambar 1 Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, kemudian menggambarkan, mengungkapkan, menjelaskan dan menganalisis fenomena tersebut, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah secara optimal.²⁵ Dan dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen pertama dan utama, dengan melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain.²⁶

Melalui metode kualitatif penulis dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan melihat perkembangan definisi mereka sendiri tentang dunia ini. Penulis dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang mungkin belum

²⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 29.

²⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 61-62

penulis ketahui sama sekali. Yang terakhir metode kualitatif memungkinkan penulis menyelidiki konsep-konsep yang dalam

Penelitian lainnya akan hilang. Konsep-konsep seperti keindahan, rasa sakit, keimanan, penderitaan, frustrasi, harapan dan kasih sayang dapat diselidiki sebagaimana orang-orang yang sesungguhnya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklarifikasikan dalam dua bagian, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang didapat dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁷ Sumber data dalam penelitian ini adalah koordinator keagamaan dan guru kelas di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Sumber data sekunder ini digunakan untuk mengecek dan mendukung sumber data primer. Jenis data sekunder ini berasal dari observasi lapangan, dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal, catatan, agenda, dan lain-lain.²⁸

²⁷ Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 91

²⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 34.

Sumber data ini menjadi pendukung dan pelengkap bagi sumber data primer, seperti melalui kepala sekolah dan peserta didik SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan, serta dokumen-dokumen ataupun buku-buku serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Berdasarkan pada asal sumbernya, data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya seperti: data muatan adab yang diajarkan di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yaitu: data muatan pelajaran yang dilakukan secara tematik, data tentang indikator dan capaian peserta didik dalam pendidikan berbasis adab.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data sesuai standar yang ditetapkan.²⁹ Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang dialami, sumber data primer dan lebih banyak pada teknik wawancara mendalam, observasi berperan serta dan dokumentasi.³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

³⁰ M. Dhunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 164.

a. Wawancara

Wawancara yang pertama, wawancara mendalam kepada guru, data yang akan dikumpulkan melalui pelaksanaan pendidikan berbasis adab kepada peserta didik melalui pembiasaan dalam proses pembelajaran. Kedua, wawancara bebas terpimpin terhadap orang tua peserta didik, data yang akan dikumpulkan mengenai seberapa besar pengaruh orang tua maupun keluarga terhadap pendidikan berbasis adab peserta didik. Ketiga, wawancara dengan peserta didik yang telah didapat dalam proses pembelajaran.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung di lapangan dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam proses observasi sekaligus mengadakan wawancara untuk mengamati sesuatu hal yang nampak. Masalah yang di observasi meliputi bagaimana peran guru dalam proses pendidikan kepada peserta didik. Dalam observasi ini, penulis mengamati dan mencatat data yang ditemukan di lapangan yaitu cara guru melakukan proses pendidikan berbasis adab dalam pembelajaran sehari-hari, bagaimana metode dan model yang digunakan dalam pendidikan berbasis adab, serta hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan berbasis adab peserta didik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.

c. Dokumentasi

Menurut Sartono Kartodirjo sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, tape, mikrofon, disc, harddisk, flashdisk dan sebagainya.³¹

6. Teknik Trinagulasi Data

Jika tidak ada perbedaan mendasar antara laporan peneliti dengan kenyataan pada obyek penelitian, maka data dinyatakan valid. Teknik pemeriksaan diperlukan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data. Sejumlah kriteria tertentu mendasari pelaksanaan Teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria pemeriksaan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, kepastian.³²

Triangulasi adalah validasi silang pada penelitian kualitatif. Ini diperlukan untuk menilai kecukupan data sesuai dengan beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data, juga menilai pada keadaan menuju satu titik pertemuan; memusat atau melebar dari focus penelitian. Triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan data dengan memanfaatkan sumber lain melalui bermacam cara dan waktu. Triangulasi didefinisikan

³¹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 37

³² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 320-324.

data lain dimanfaatkan untuk membandingkan dengan data yang sudah ada.³³

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi pada implementasi Pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, hasil pengamatan dan dokumentasi dari orang tua, guru, siswa dan masyarakat untuk menggali kebenaran informasi dan menguji kredibilitas data tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan adab dalam pelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan. Data dari sumber data tersebut dikategorisasikan, antara persamaan dan perbedaan pandangan serta spesifikasi sumber data. Peneliti menganalisis data sehingga menarik kesimpulan yang berkesepakatan (*member check*) dengan sumber data yang diambil.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan sebagai ujian kredibilitas data dengan menggunakan Teknik berbeda untuk pengecekan data yang bersandar pada sumber yang sama. Misalnya data wawancara akan dicek silang dengan dokumentasi dan observasi. Manakala melalui dua Teknik pengujian kredibilitas membuahakan perbedaan data, peneliti akan berdiskusi lagi dengan sumber data di SD Islam Al Azhar 60

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 273.

Pekalongan, untuk mencari kapasitas tentang kebenaran data atau sudut pandang yang dipakai dalam penggunaan data.

7. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan, maka langkah selanjutnya ialah menarik kesimpulan. Kesimpulan didapat melalui analisi yang dilakukan oleh penulis dari data atau informasi. Dalam menganalisis data kualitatif ada beberapa macam cara yang digunakan:

a. Reduksi data

Reduksi merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasi “data mentah” yang terjadi dalam catatan-cataan lapangan tertulis.

b. Penyajian data (*data display*)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. “Model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah informasi yang didapat dikumpulkan maka kemudian disusun agar mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisi data kualitatif dan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan. Setelah didapatkan kesimpulan, selanjutnya makna yang

didapatkan diverifikasi dan diuji kebenarannya, kekuatannya dan validitasnya.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan & kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, kerangka berfikir, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Pendidikan Berbasis Adab dan Pelajaran Tematik. Pertama, Pendidikan Berbasis Adab, meliputi: pengertian pendidikan adab, landasan pendidikan adab, tujuan pendidikan adab, muatan pendidikan adab. Kedua, Pelajaran Tematik, meliputi: pengertian, prinsip dasar dan karakteristik pelajaran tematik.

Bab III : Pendidikan Berbasis Adab pada Pelajaran Tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan. Meliputi: pertama, gambaran umum SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan, letak geografis, sejarah berdiri, identitas Lembaga, visi, misi dan tujuan, program, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Kedua, Implementasi Pendidikan Berbasis Adab pada Pelajaran Tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan. Ketiga, Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Adab di SD Islam Al Azhar Pekalongan. Keempat, evaluasi dalam Pendidikan Berbasis Adab di SD Islam Al Azhar Pekalongan.

Bab IV : Pelajaran Tematik Berbasis Adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan. Meliputi: pertama, analisis mengenai implementasi Pendidikan Berbasis Adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan. Kedua, analisis kesesuaian Pendidikan berbasis adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan terhadap

Permendikbud no 20 tahun 2018. Ketiga, analisis keberhasilan, kendala dan upaya dalam Implementasi Pendidikan Berbasis Adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.

Bab V : Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

Pendidikan Berbasis Adab dan Pelajaran Tematik

A. Pendidikan Berbasis Adab

1. Pengertian Pendidikan Adab

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *pedagogy* yang mengandung makna seorang anak yang sedang pergi dan pulang dari sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diartikan sebagai *educate* yang berarti memperbaiki moral dan intelektual. Ada pula pendapat yang berbeda tentang pendidikan tetapi pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.¹

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mampu untuk mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Menurut penulis pendidikan merupakan sebuah sistem yang dibuat sedemikian rupa untuk memberikan perubahan terhadap obyek untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹ Tirtarahardja Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

² Tirtarahardja Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, hlm. 40-41.

Pengertian adab secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu — ادب

تأديب — يادّب yang dapat diartikan sebagai sebuah proses mendidik atau

pendidikan.³ Di dalam kamus *Al Kautsar* adab dapat dikaitkan dengan akhlak yang mempunyai arti budu pekerti, tingkah laku, perangai sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴ Sedangkan pada bahasa Yunani adab disama artikan dengan kata *ethos* atau *ethicos*, yang berarti perasaan batin, kebiasaan, serta kecenderungan hati untuk melakukan suatu perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah makna menjadi etika.⁵

Definisi adab menurut Al-Attas adalah suatu pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan kepada manusia mengenai tempat yang sesuai dari semua hal pada tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini dapat membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.⁶

Menurut Al-Jurjani, pengertian adab adalah sebuah proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencegah dari segala bentuk kesalahan.⁷

³ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 60.

⁴ Husin Al-Habsyi, *Kamus Al Kautsar*, (Surabaya: Assegaf, 1990), hlm. 87.

⁵ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), hlm. 14.

⁶ Al-Attas, *Konsep Pendidikan...*, hlm. 6.

⁷ Wan Wan Mohd Nor Wan, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 60.

Soegarda Poerbakawatja juga mendefinisikan adab adalah budi pekerti, kesusilaan, watak, yaitu tingkah laku baik yang merupakan akibat dari sebuah sikap jiwa yang benar terhadap pencipta dan sesama manusia.⁸

Menurut penulis definisi adab menurut beberapa tokoh diatas tersebut adalah sebuah pandangan yang mampu diterima secara logika yang memiliki relevansi signifikan terhadap kondisi proses pendidikan saat ini. Alasannya adalah pandangan tersebut secara terkonsep, sistematis, utuh, luas dan mendalam. Pada saat sekarang ini adab hanya dipahami secara umum dan sempit sehingga konsep adab yang dibawa hanya dalam pengertian yang biasa, akhirnya menyamakan adab sebatas akhlak dan etika. Adab merupakan sebuah bangunan yang kuat dan menghimpun berbagai macam perangkat serta aksesoris yang mendukungnya, seperti penyempurnaan manusia secara berperingkat, pengejaran dan pembelajaran, disiplin diri yang merangkumi jasad, ruh dan akal serta proses pensucian dan pemurnian akhlak.

Adab inti dari ajaran agama Islam dan tujuan dari diutusnya Nabi Muhammad SAW di muka bumi ini yaitu untuk mendidik manusia agar menjadi manusia yang mulia.⁹

⁸ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 9.

⁹ Hadits dari Abu Hurairah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, al-Hakim dan al-Byhaqi. Lihat Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim*, (Jakarta: Noura Books, 2014), hlm. 5.

2. Landasan Pendidikan Adab

- a. Rasulullah SAW diutus pembawa rahmat (perlindungan, kedamaian dan kasih sayang) bagi semua alam.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧ (الانبیاء/21:107)

Artinya:

“Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam. (Al-Anbiya'/21:107)

- b. Rasul memiliki Akhlak yang agung dan diutus menyempurnakan Akhlak manusia.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤ (القلم/68:4)

Artinya:

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Al-Qalam/68:4)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”

- c. Perintah agar mendidik adab sebelum Ilmu terhadap diri dan keluarga.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦ (التحریم/66: 6)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (At-Tahrim/66:6)

Imam Ibnu Katsir, dalam Kitab Tafsirnya, menyebutkan, bahwa Ali bin Abi Thalib r.a. memaknai perintah Allah “*Qū anfusakum wa-ahlikum nārā*”, dengan "*addibūhum wa ‘allimūhum*” (didiklah mereka agar beradab dan ajari mereka ilmu).

- d. Gambaran Al Quran tentang orang yang beradab.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

٦٣ (الفرقان/25: 63)

Artinya:

“Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salam.”” (Al-Furqan/25:63)

- e. Adab merupakan pendidikan membentuk Akhlak yang baik yang sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah.

أَدَّبَنِي رَبِّي أَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya:

“Tuhanku telah mendidikku, maka ia menjadikan pendidikanku menjadi baik” (HR.Ibnu Hibban)

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ وَ أَحْسِنُوا أَدَابَهُمْ

Artinya:

“Didiklah anak-anak kamu dengan pendidikan yang baik”. (HR Ibnu Majah)

- f. Orang mukmin yang sempurna Imannya adalah mereka yang manampilkan akhlak yang baik.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ

خُلُقًا، وَخَيْرُهُمْ خَيْرُهُمْ لِنِسَائِهِمْ ، رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح

Artinya:

“Dari Abi Hurairah ra, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada perempuan”. H.R At Tirmidzi dan ia berkata: Hadits Hasan Shahih

- g. Ajarkanlah adab mencintai Nabi SAW, Keluarganya dan Al Quran

رَوَى الطَّبْرَانِيُّ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى

ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ

إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَاءِ اللَّهِ وَأَصْفِيَائِهِ

Artinya:

“Dari Ali bin Abi Thalib ra, bahwa Nabi SAW, ia berkata: didiklah anak-anakmu atas tiga hal; mencintai Nabimu, Keluarganya dan membaca al-Quran, karena membawa al-Quran dalam lindungan Allah SWT dimana tidak ada perlindungan kecuali perlindungannya bersama para Nabi Allah dan manusia pilihannya.”

- h. Imam Darul Hijrah, Imam Malik rahimahullah pernah berkata pada seorang pemuda Quraisy

تَعَلَّمِ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ

Artinya :

“Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu.”

Al-Laits Ibn Sa'ad memberi nasehat kepada para ahli hadits:

تَعَلَّمُوا الْحِلْمَ قَبْلَ الْعِلْمِ

Artinya:

"Belajarkah sikap penyayang sebelum belajar ilmu!

Abdullah ibn Wahab *rahimahullah*:

مَاتَعَلَّ مَنْ أَدَابِ مَالِكٍ أَكْثَرَ مِنْ مَاتَعَلَّ مَنْ أَدَابِ عَلِيٍّ

Artinya:

"Apa yang kami pelajari tentang adab dari Imam Malik lebih banyak daripada yang kami pelajari tentang ilmunya".

3. Tujuan Pendidikan Adab

Pendidikan adab mempunyai urgensi yang sangat asasi dalam kesejahteraan kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak pun mempunyai peran vital untuk membangkitkan masyarakat dari kebobrokan tingkah laku menuju masyarakat islami. Bahkan hampir semua permasalahan kehidupan, baik di tingkat individu, keluarga maupun masyarakat muncul karena minimnya akhlak yang dimiliki oleh manusia dewasa ini. Pelajaran akhlak pun bertujuan agar seseorang menjauhi maksiat pada Allah karena diantara sebab terjadinya kemaksiatan adalah kosongnya jiwa seseorang dari nilai-nilai akhlak. Imam al-Dzahabi dalam bukunya *al-Kabair*, menyebutkan dosa-dosa besar yang mayoritas bahkan seluruhnya disebabkan karena pelakunya tidak berakhlak. Misalnya tidak membayar zakat, durhaka pada

orang tua, memakan riba, memakan harta anak yatim secara zhalim, dusta atas nama Nabi, melarikan diri dari medan pertempuran, berzina, khianat, dan lain sebagainya.¹⁰

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang sudah barang tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan pendidikan, yaitu pendidikan adab. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal. Adab manusia yang ideal dan mungkin dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh, tidak ada manusia yang mencapai keseimbangan yang sempurna kecuali apabila ia mendapatkan pendidikan dan pembinaan adabnya secara baik.

Tujuan pendidikan adab dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. dengan kata lain pendidikan adab bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan pelajaran, aktifitas merupakan sarana Pendidikan adab di atas segala- galanya.¹¹

Tujuan pendidikan adab jika diamati lebih lanjut tentang pengertian adab dan pendidikan adab di atas, maka tujuan pendidikan adab sebenarnya ialah mengembagkan potensi adab itu sendiri melalui pendidikan sekolah

¹⁰ A. Maulida, "Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, hlm. 34.

¹¹ Ramaylus, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 90.

keluarga dan masyarakat. Potensi yang akan dikembangkan adalah potensi yang baik.

Adapun tujuan pendidikan adab secara spesifik telah dirumuskan oleh para ahli Pendidikan Agama Islam di antaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Moh Atiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa “tujuan pendidikan adab adalah membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangai, bersifat sederhana, sopan, ikhlas, jujur dan suci.¹²
- b. Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Bambang Trim bahwa tujuan pendidikan adab adalah membuat amal yang dikerjakan menjadi nikmat, seseorang yang dermawan akan merasakan lezat dan lega ketika memberikan hartanya dan ini berbeda dengan orang yang memberikan hartanya karena terpaksa. Seseorang yang merendahkan hati, ia merasakan lezatnya tawadhu.¹³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adab adalah agar manusia mempunyai budi pekerti yang luhur dan mulia, taat kepada Allah, penciptaannya dan berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk lainnya sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya.

¹² Moh. Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 104.

¹³ Bambang Trim, *Mengisntal Akhlak Anak*, (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 7.

4. Muatan Pendidikan Adab

a. Muatan Pendidikan Adab Secara Umum, meliputi:

1. Adab terhadap Allah SWT, meliputi:

a. Beriman

- 1) membenarkan keberadaanNya, penciptaanNya
- 2) Diwujudkan dalam keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan.
- 3) Indikator keimanan adanya keteguhan keyakinan dalam hati seseorang bahwa Allah SWT telah memerintahkan untuk beribadah kepadaNya melalui Ikhlas dalam berbuat, senantiasa berdzikir dan beramal sholeh.

b. Bersyukur

- 1) Merendahkan diri di hadapan yang dia syukuri.
- 2) Kecintaan terhadap Sang Pemberi nikmat.
- 3) Mengakui seluruh kenikmatan yang Dia berikan
- 4) Senantiasa memuji-Nya atas segala nikmat
- 5) Tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT

c. Mengingat (Dzikir)

- 1) Dzikir dengan hati,
- 2) Dzikir dengan lisan (ucapan mengucapkan tasbih, tahmid, takbir, tahlil, sholawat, membaca Al Quran dan sebagainya).

- 3) Dzikir dengan perbuatan, Berdzikir pagi dan petang, Tadarus dan Tahfiz Al Quran, Sapa dan Salam, melaksanakan shalat, berinfaq

d. Taat

Ada 3 makna taat kepada Allah SWT, yaitu taat bermakna patuh, penurut dan tunduk.

- 1) Taat bermakna patuh; shalat, puasa, dan menunaikan zakat. Menjauhi larangannya, contohnya tidak saling mencela, tidak meninggalkan shalat, tidak berpuasa, tidak meminum minuman yang diharamkan.
- 2) Taat bermakna penurut adalah menuruti semua aturan yang bersumber dari ajaran Islam
- 3) Taat bermakna tunduk adalah tunduk terhadap *qada* dan *qadar*
Ketaatan kepada Allah SWT dibuktikan dalam amal baik yang dilakukan seperti:
 1. shalat fardu lima waktu dengan ikhlas dalam hati;
 2. menunaikan zakat atau sebagian hartanya di jalan Allah SWT
 3. berpuasa di bulan Ramadan;
 4. melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu melaksanakannya;
 5. berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua;
 6. menjaga sopan santun ketika berbicara;

7. jujur memegang amanah yang diberikan;
8. sabar ketika tertimpa musibah, dan bersyukur ketika mendapat rezeki;
9. selalu berkalimah *thayyibah*, tidak berkata-kata kotor;
10. selalu berbuat dan beramal saleh;
11. saling menasihati dengan *haq* dan kesabaran.

e. Tidak mendahului Allah SWT dan Rasul-Nya

- 1) Tidak berucap dan bertindak, sebelum Rasulullah SAW menyuruh atau melarangnya untuk melakukannya.
- 2) Janganlah menentang Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 3) Janganlah menyalahi Kitab Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW

f. Takut dan penuh harap

- 1) Membimbing hati kepada kebaikan dan menghalanginya dari keburukan
- 2) Mengantarkannya meraih ridha dan ganjaran Allah SWT dan bersemangat untuk melakukan amalan besar.
- 3) Rasa cemas, gundah, dan khawatir terkena adzab Allah SWT akibat melakukan perbuatan haram atau meninggalkan kewajiban
- 4) Khawatir jika Allah SWT tidak menerima amalan shalihnya.

g. Malu

- 1) Malu berasal dari kata *Hayaaah*, artinya hidup. Hidup dan matinya hati seseorang sangat mempengaruhi sifat malu
- 2) Melihat kenikmatan dan keteledoran sehingga menimbulkan suatu kondisi
- 3) Memotivasi untuk meninggalkan keburukan dan mencegah sikap menyia-nyiakan hak pemiliknya.
- 4) Meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk dan tercela, sehingga mampu menghalangi seseorang dari melakukan dosa dan maksiat serta mencegah sikap melalaikan hak orang lain.

h. Bertaubat

Taubat yang berhubungan dengan Allah SWT ialah:

- 1) Menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan.
- 2) *Berazam*/bercita-cita dengan sungguh-sungguh tidak akan mengulangi lagi.
- 3) Meninggalkan perkara-perkara yang mendatangkan dosa.

Taubat yang ada hubungan sesama manusia ialah:

- 1) Menyesal sungguh-sungguh di atas segala kesalahan .
- 2) Meninggalkan perkara-perkara yang mendatangkan dosa dengan manusia.
- 3) Bersungguh-sungguh untuk tidak mengulangi perkara-perkara yang mendatangkan dosa yang ada hubungan dengan manusia (*mu'amaidh*).

4) Meminta maaf atau meminta *ridho* (halal) kepada orang yang kita telah berbuat dosa

i. *Husnuzhan* (Berbaik Sangka)

Sifat husnuzan ditunjukkan dengan selalu berbaik sangka atas segala kehendak Allah SWT.

2. Adab terhadap Al Qur`an, meliputi:

a. Membaca

- 1) Membacanya dalam keadaan yang paling baik, yaitu suci dari hadas dan menghadap kiblat
- 2) Tidak terburu-buru membacanya dan mengkhatamkannya
- 3) Menunjukkan sikap khsyu ketika membacanya
- 4) Membaguskan suaranya
- 5) Membacanya dengan pelan ketika takut timbul sikap riya dan berada di tengah-tengah orang yang shalat.

b. Menghafal

- 1) Menambah hafalan
- 2) Mengulang-ulang hafalan
- 3) Menjaga hafalan

c. Mentadaburi (mengambil pelajaran) dan mentafakkuri (berfikir, menghayati) apa yang sedang dibaca

d. Tidak lalai dan tidak menentang apa yang dibacanya

3. Adab terhadap Rasul, meliputi:

a. Menaati

- 1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan contoh Rasulullah SAW
- 2) Menghindari apa yang tidak disukai Rasulullah SAW
- 3) Mengikuti sunnahnya dengan menjalankan 7 Sunnah Rasulullah SAW

b. Mencintai

- 1) Membaca hadits-hadits, menghafal, mengamalkan dan mendakwahnya
- 2) Menyebutnya setiap saat baik dalam shalat maupun di luar shalat
- 3) Membaca Shalawat kepadanya.
- 4) Banyak membaca buku-buku sejarah hidupnya.
- 5) Menentang orang-orang yang mengejek Nabi *shallallohu 'alaihi wa sallam* dan yang menyelisihi sunnah.
- 6) Membersihkan hadis-hadis yang shahih dan hasan dari hadis-hadis yang *dha'if* (lemah) dan *maudhu'* (palsu) yang dinisbatkan kepada Nabi *shallallohu 'alaihi wa sallam* dan mencukupkan diri beramal dengan hadis-hadis yang shahih.

c. Bershalawat

- 1) Bershalawat dengan memujinya.
- 2) Mengucapkan bacaan shalawat.
- 3) Membaca shalawat ketika berdoa setelah memuji Allah SWT

- 4) Membaca shalawat ketika Nama Nabi Muhammad SAW disebut.
- d. Waspada
- 1) Tidak menyelisih dan mendurhakai Rasulullah SAW
 - 2) Tidak menyianyikan sunnah Rasulullah SAW dalam semua aktivitas, seperti: makan, minum, berpakaian, berbicara, bergaul, dll.
- e. Mendahulukan perkataannya
- 1) Sopan santun dalam bergaul dengan Rasulullah SAW
 - 2) Menghormati, memuliakan dan mengagungkan
 - 3) Jangan tergesa-gesa berbuat sesuatu
 - 4) Jangan melakukan sebelum Rasulullah SAW
 - 5) Mengikuti Rasulullah SAW dalam segala urusan
- f. Mengimani kenabian dan kerasulan
- 1) Mengimani bahwa Allah SWT benar-benar mengutus para nabi dan rasul.
 - 2) Mengimani nama-nama Nabi dan Rasul yang kita ketahui
 - 3) Mengimani nama-nama nabi dan rasul yang tidak diketahui dan tidak boleh membeda-bedakannya.
- g. Menghindari sikap *ghulluw* (berlebihan)
- 1) Tidak berlebih-lebihan dalam beribadah
 - 2) Tidak menambah, meninggikan dan melampaui batas.

3) Tidak menyimpang dari apa yang sudah ditentukan dalam syariat

h. Mencintai orang yang mencintai Rasulullah SAW

1) Menghormati, membanggakan dan memuji orang-orang yang mengamalkan dan menghidupkan sunnah

2) Menghormati dan mencintai *Ahlu bait* Nabi SAW. dengan penghormatan dan kecintaan yang layak untuk mereka

3) Mencintai para sahabat Nabi SAW menyebut-nyebut kebaikan dan keutamaan mereka dan berdiam diri atas pertikaian yang terjadi di antara mereka

i. Menjaga sunnah

1) Shalat tahajud

2) Membaca Al-Quran.

3) Memakmurkan masjid/shalat subuh di masjid

4) Shalat Dhuha

5) Bersedekah

6) Menjaga wudhu

7) Istighfar

4. Adab terhadap Islam, meliputi:

a. Berpegang teguh

1) Menjadikan Islam sebagai panduan berdasar kepada dua sumber ajaran Islam (Al Quran dan Al Hadits)

2) Islam memerintahkan umatnya untuk selalu kembali kepada Al Quran dan As-Sunnah.

3) Antar umat Islam harus bersatu

b. Bangga

1) Tetap dalam keadaan Islam

2) mengatakan dengan lantang, "Saya adalah Muslim"

3) Mendakwahkan Islam

c. Mendakwahkan

1) Menyeru manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dengan cara bijaksana

2) Diperlukan perdebatan dan bantahan dengan cara yang baik , kecuali dengan orang-orang yang *zhalim*, orang-orang yang tidak meyakini Islam sebagai Agama yang benar

3) Serulah mereka dengan lemah lembut

4) Serulah mereka untuk menyembah Allah SWT dan jangan merasa kecewa (bersedih hati) terhadap orang yang sesat diantara mereka.

2. Adab terhadap Diri Sendiri, meliputi:

a. Taubat

Taubat yang berhubungan dengan Allah SWT ialah:

1) Menyesal sungguh di atas dosa-dosa yang telah dilakukan.

2) *Berazam*/bercita-cita bersungguh-sungguh tidak akan mengulangi lagi.

- 3) Meninggalkan perkara-perkara yang mendatangkan dosa-dosa

Berbuat dosa dan kesalahan yang ada hubungan sesama manusia, antara syarat-syarat taubat yang mesti ditempuh ialah:

- 1) Menyesal sungguh-sungguh di atas segala kesalahan
- 2) Meninggalkan terus perkara-perkara yang mendatangkan dosa dengan manusia.
- 3) *Berazam* bersungguh-sungguh untuk tidak mengulangi perkara-perkara yang mendatangkan dosa yang ada hubungan dengan manusia (*mu'amaidh*).
- 4) Meminta maaf atau meminta *ridho* (halal) kepada orang yang kita telah berbuat dosa

b. *Muroqabah* (kejujuran)

- 1) Merasakannya di setiap saat dari kehidupannya sehingga keyakinannya menjadi sempurna bahwa Allah SWT selalu melihatnya, mengetahui rahasia-rahasiannya, memperhatikan amal-amalnya, menegakkan putusan terhadapnya dan terhadap setiap jiwa dengan apa yang telah dilakukan.
- 2) Tenggelam dalam pengawasan keagungan dan kesempurnaan Allah SWT
- 3) Merasakan kedamaian dengan mengingatNya.
- 4) Memperoleh kenyamanan dengan menjalankan ketaatan kepadaNya,

- 5) Mengharapkan pahala di sisiNya, menghadap kepadaNya dan berpaling dari selainNya.
- 6) Beribadallah kepada Allah Swt seakan-akan kamu melihatNya
- 7) Jadikanlah dirimu seakan-akan senantiasa melihat Allah SWT

c. *Muhasabah* (intropeksi diri)

- 1) Memperbaiki, melatih, menyucikan dan membersihkan diri
- 2) Menghisab dirimu sebelum dihisab
- 3) Memuhasabah diri dari perbuatan sia-sia.
- 4) Mencela atas keteledoran
- 5) Menetapi sifat takwa
- 6) Menahan diri dari hawa nafsu

d. *Mujahadah* (kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, percaya diri)

- 1) mengetahui bahwa musuhnya adalah nafsu (diri)nya sendiri.
- 2) menyiapkan dirinya kemudian mengumumkan peperangan terhadapnya, mengangkat senjata untuk memerangnya, bercitacita tetap untuk melawan kebodohnya dan memerangi syahwatnya.

3. Adab terhadap sesama, meliputi:

a. Adab terhadap orang tua

- 1) Tidak memandang orang tua dengan pandangan yang tajam atau tidak menyenangkan
- 2) Tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan orang tua
- 3) Tidak mendahului mereka dalam berkata-kata
- 4) Tidak duduk di depan orang tua sedangkan mereka berdiri
- 5) Lebih mengutamakan orang tua daripada diri sendiri atau *iitsaar* dalam perkara duniawi
- 6) Berbuat baik kepada kedua orang tua (*Birrul Waalidain*)
 - a) Mengikuti keinginan dan saran orang tua
 - b) Menghormati dan Memuliakan kedua orang tua
 - c) Membantu kedua orang tua secara fisik dan materiil
 - d) Mendo'akan kedua orang tua

b. Adab terhadap guru

- 1) Memuliakan guru
- 2) Mendo'akan kebaikan
- 3) Rendah diri kepada guru
- 4) Meneladani akhlaknya

c. Adab terhadap keluarga

- 1) Tanggungjawab
- 2) Kerjasama
- 3) perhitungan dan keseimbangan

- 4) disiplin
- 5) kasih sayang
- 6) keteladan ibu dan bapak

d. Adab terhadap tetangga

- 1) menghormati tetangga dan berperilaku baik terhadap mereka
- 2) bangunan rumah kita jangan mengganggu tetangga
- 3) memelihara hak-hak tetangga, terutama tetangga yang paling dekat
- 4) tidak mengganggu tetangga
- 5) jangan kikir untuk memberikan nasehat dan saran kepada mereka
- 6) memberikan makanan kepada tetangga
- 7) bergembira ketika mereka bergembira dan berduka ketika mereka berduka
- 8) tidak mencari-cari kesalahan tetangga
- 9) sabar atas perilaku kurang baik mereka

e. Adab terhadap tamu

- 1) mengucapkan selamat datang.
- 2) Menghormati tamu dan menyediakan hidangan.
- 3) Dalam penyajiannya tidak bermaksud untuk bermegah-megah dan berbangga-bangga. Dalam pelayanannya

diniatkan untuk memberikan kegembiraan kepada sesama muslim.

- 4) Mendahulukan tamu yang sebelah kanan daripada yang sebelah kiri.
- 5) Mendahulukan tamu yang lebih tua daripada tamu yang lebih muda
- 6) Jangan mengangkat makanan yang dihidangkan sebelum tamu selesai menikmatinya.
- 7) Mengajak mereka berbincang-bincang dengan pembicaraan yang menyenangkan
- 8) Tidak tidur sebelum mereka tidur
- 9) Tidak mengeluhkan kehadiran mereka
- 10) Bermuka manis ketika mereka datang
- 11) Merasa kehilangan tatkala pamitan pulang.
- 12) Mendekatkan makanan kepada tamu tatkala menghidangkan makanan.
- 13) Mempercepat untuk menghidangkan makanan bagi tamu sebab hal tersebut merupakan penghormatan bagi mereka.
- 14) Melayani para tamunya dan menampakkan kepada mereka kebahagiaan serta menghadapi mereka dengan wajah yang ceria dan berseri-seri.
- 15) Menjamu tamu selama tiga hari.

16) Hendaknya mengantarkan tamu yang mau pulang sampai ke depan rumah.

f. Adab terhadap sesama manusia

- 1) memilih teman bergaul dan teman duduk.
- 2) mencintai karena Allah Swt Swt.
- 3) menampakkan senyum, bersikap lembut dan kasih sayang kepada sesama saudara se-Iman.
- 4) disunnahkan memberi nasihat dan hal itu termasuk kesempurnaan persaudaraan.
- 5) saling tolong menolong antar sesama.
- 6) sesama saudara semestinya saling merendahkan diri diantara mereka dan tidak sombong atau meremehkan yang lain.
- 7) berakhlak yang terpuji.
- 8) hati yang selamat.
- 9) berbaik sangka kepada saudara dan tidak memata-matai mereka.
- 10) memaafkan kesalahan dan menahan marah.
- 11) larangan saling hasad dan saling membenci dan memboikot.
- 12) larangan panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.

13) disenangi mengadakan islah (perbaikan) antar sesama saudara.

14) keharaman mengungkit-ungkit pemberian.

15) menjaga rahasia dan tidak menyebarkan.

16) celaan kepada seseorang yang bermuka dua.

g. Adab terhadap lingkungan, meliputi:

1) mengucapkan salam jika kita bertemu dengan saudara semuslim

2) menasihati saudara semuslim jika ia meminta nasihat kepada kita dalam satu persoalan

3) senantiasa menolong dan tidak menelantarkan saudara kita

4) tidak menimpakan keburukan kepada saudara muslim lainnya

5) bersikap rendah hati dan tidak sombong

6) tidak menggunjing/ tidak menghina/ tidak mencaci

4. Adab terhadap Lingkungan, meliputi:

a. Adab terhadap tumbuhan

1) Tidak merusak dan menebang pohon sembarangan

2) Tidak buang hajat dibawah pohon berbuah

3) Membayar zakat hasil tanaman

b. Adab terhadap hewan

- 1) Memberi makan
- 2) Menyayangi dan memberikan kasih sayang kepadanya
- 3) Menyenangkannya di saat menyembelih
- 4) Tidak menyiksanya dengan cara penyiksaan apapun
- 5) Boleh membunuh hewan yang mengganggu, seperti anjing buas, serigala, ular, kalajengking, tikus dan lain-lainnya

c. Adab terhadap lingkungan

- 1) *Syafaqah*: perasaan halus dan rasa belas kasih untuk berbuat baik kepada sesama makhluk
- 2) *Himayah* (Pemeliharaan); Memelihara dan menjaga Lingkungan

5. Adab dalam aktivitas keseharian, meliputi:

a. Adab makan dan minum

- 1) Adab sebelum makan
 - a) Memilih makanan dan minuman yang halal
 - b) Meniatkan tujuan dalam makan dan minum untuk menguatkan badan, agar dapat melakukan ibadah
 - c) Mencuci kedua tangannya sebelum makan, jika dalam keadaan kotor atau ketika belum yakin dengan kebersihan keduanya.

- d) Meletakkan hidangan makanan pada sufrah (alas yang biasa dipakai untuk meletakkan makanan) yang digelar di atas lantai, tidak diletakkan di atas meja makan
 - e) Duduk dengan tawadhu', yaitu duduk di atas kedua lututnya atau duduk di atas punggung kedua kaki atau berposisi dengan kaki kanan ditegakkan dan duduk di atas kaki kiri.
 - f) Hendaknya merasa ridha dengan makanan apa saja yang telah terhidangkan dan tidak mencela-nya.
 - g) Hendaknya makan bersama-sama dengan orang lain, baik tamu, keluarga, kerabat, anak-anak atau pembantu.
- 2) Adab ketika sedang makan
- a) Memulai makan dengan mengucapkan, '*Bismillaah*.
 - b) Hendaknya mengakhiri makan dengan pujian kepada Allah SWT
 - c) Hendaknya makan dengan menggunakan tiga jari tangan kanan.
 - d) Menyedikitkan suapan, memperbanyak kunyahan, makan dengan apa yang terdekat darinya dan tidak memulai makan dari bagian tengah piring
 - e) Hendaknya menjilati jari-jemarinya sebelum dicuci tangannya

- f) Apabila ada sesuatu dari makanan kita terjatuh, maka hendaknya dibersihkan bagian yang kotorinya kemudian memakannya
- g) Hendaknya tidak meniup pada makanan yang masih panas dan tidak memakannya hingga menjadi lebih dingin.
- h) Hendaknya menghindarkan diri dari kenyang yang melampaui batas.
- i) Hendaknya memulai makan dan minum dalam suatu jamuan makan dengan mendahulukan (mempersilahkan mengambil makanan terlebih dahulu) orang-orang yang lebih tua umurnya atau yang lebih memiliki derajat keutamaan.
- j) Hendaknya tidak memandang kepada temannya ketika makan, dan tidak terkesan mengawasinya karena itu akan membuatnya merasa malu dan canggung.
- k) Hendaknya tidak melakukan sesuatu yang dalam pandangan manusia dianggap menjijikkan
- l) tidak pula membersihkan tangannya dalam piring
- m) tidak pula menundukkan kepalanya hingga dekat dengan piring ketika sedang makan, mengunyah makanannya agar tidak jatuh dari mulutnya

- n) tidak boleh berbicara dengan ungkapan-ungkapan yang kotor dan menjijikkan karena hal itu dapat mengganggu teman (ketika sedang makan).
- o) Jika makan bersama orang-orang miskin, maka hendaknya mendahulukan orang miskin tersebut. Jika makan bersamasama teman-teman, diperbolehkan untuk bercanda, senda gurau, berbagi kegembiraan, suka cita dalam batas-batas yang diperbolehkan. Jika makan bersama orang yang mempunyai kedudukan, maka hendaknya ia berlaku santun dan hormat kepada mereka.

b. Adab tidur

- 1) Tidak mengakhirkkan tidur malam selepas shalat Isya' kecuali dalam keadaan darurat seperti untuk mengulang (muraja'ah) ilmu atau adanya tamu atau menemani keluarga
- 2) Hendaknya tidur dalam keadaan sudah berwudhu'
- 3) Hendaknya mendahulukan posisi tidur di atas sisi sebelah kanan (rusuk kanan sebagai tumpuan) dan berbantal dengan tangan kanan, tidak mengapa apabila setelahnya berubah posisinya di atas sisi kiri (rusuk kiri sebagai tumpuan).
- 4) Tidak dibenarkan telungkup dengan posisi perut sebagai tumpuannya baik ketika tidur malam ataupun tidur siang.
- 5) Membaca ayat-ayat Al Quran, antara lain:

- a) Membaca ayat kursi:
- b) Membaca dua ayat terakhir dari surat al-Baqarah: 285-286
- c) Membaca *Qul Huwallaahu Ahad, Qul a'uidzu bi Rabbil falaq dan Qul a'uidzu bi Rabbil naas.*
- d) Mengakhiri berbagai do'a tidur dengan do'a
- 6) Disunnahkan apabila hendak membalikkan tubuh (dari satu sisi kesisi yang lain) mengucapkan doa.
- 7) Apabila merasa gelisah, risau, merasa takut ketika tidur malam atau merasa kesepian maka dianjurkan sekali baginya untuk berdo'a.
- 8) Memakai celak mata ketika hendak tidur.
- 9) Hendaknya mengibaskan tempat tidur (membersihkan tempat).
- 10) jika sudah bangun tidur hendaknya membaca do'a sebelum berdiri dari tempat.
- 11) Hendaknya menyucikan hati dari setiap dengki yang (mungkin timbul) pada saudaranya sesama muslim dan membersihkan dadanya dari setiap kemarahannya kepada manusia lainnya.

12) Hendaknya senantiasa menghisab (mengevaluasi) diri dan melihat (merenungkan) kembali amalan-amalan dan perkataan-perkataan yang pernah diucapkan.

13) Hendaknya bersegera bertaubat dari seluruh dosa yang dilakukan dan memohon ampun kepada Allah Swtdari setiap dosa yang dilakukan pada hari itu.

14) Sunnah-sunnah setelah bangun tidur

a) Mengusap bekas tidur yang ada di wajah maupun tangan,

b) Bersiwak

c) Beristintsaar (mengeluarkan atau menyemburkan air dari hidung sesudah menghirupnya)

d) Mencuci kedua tangan tiga kali

a. Adab berbicara

1) berkata baik atau diam

2) sedikit bicara lebih utama

3) dilarang membicarakan setiap yang didengar

4) jangan mengutuk dan berbicara kotor

5) jangan senang berdebat meski benar

6) dilarang berdusta untuk membuat Orang Tertawa

7) Hendaknya berbicara dengan suara yang dapat didengar, tidak terlalu keras dan tidak pula terlalu rendah.

8) Jangan membicarakan sesuatu yang tidak berguna.

- 9) Tenang dalam berbicara dan tidak tergesa-gesa
- 10) Menghindari perbuatan menggunjing (ghibah) dan mengadu domba.
- 11) Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik dan tidak memotongnya, juga tidak menampakkan bahwa kamu mengetahui apa yang dibicarakannya, tidak mengganggu rendah pendapatnya atau mendustakannya.
- 12) Menghindari perkataan kasar, keras, dan ucapan yang menyakitkan perasaan, dan tidak mencari-cari kesalahan pembicaraan orang lain dan kekeliruannya

b. Adab berjalan

- 1) bersikap tawadhu dan tidak sombong dalam berjalan
- 2) tidak berjalan dengan memakai satu sandal
- 3) sesekali bertelanjang kaki dalam berjalan
- 4) melakukan cara jalan yang baik dan meninggalkan cara jalan yang tidak baik
- 5) berjalan dengan cepat, tenang, dan baik.
- 6) berjalan tegak dan tidak membungkuk.
- 7) memosisikan badan condong ke depan.
- 8) tidak banyak menoleh ke kanan dan ke kiri ketika berjalan.
- 9) tidak bersikap lemah ketika berjalan.
- 10) tidak berjalan meniru cara berjalan lawan jenis.

c. Adab duduk di majlis

- 1) Ikhlas
- 2) bersemangat menghadiri majelis ilmu.
- 3) bersegera datang ke majelis ilmu dan tidak terlambat, bahkan harus mendahuluinya dari selainnya.
- 4) mencari dan berusaha mendapatkan muridan yang ada di majelis ilmu yang tidak dapat dihadirinya.
- 5) mencatat faidah-faidah yang didapatkan dari kitab.
- 6) tenang dan tidak sibuk sendiri dalam majelis ilmu.
- 7) tidak boleh berputus asa.
- 8) jangan memotong pembicaraan guru atau penceramah
- 9) beradab dalam bertanya.
- 10) bertanya perkara yang tidak diketahuinya dengan tidak bermaksud menguji
- 11) tidak boleh menanyakan sesuatu yang tidak dibutuhkan, yang jawabannya dapat menyusahkan penanya atau menyebabkan kesulitan bagi kaum muslimin.
- 12) diperbolehkan bertanya kepada seorang ‘alim tentang dalil dan alasan pendapatnya.
- 13) diperbolehkan bertanya tentang ucapan seorang ‘alim yang belum jelas.

14) jangan bertanya tentang sesuatu yang telah engkau ketahui jawabannya, untuk menunjukkan kehebatanmu dan melecehkan orang lain.

15) mengambil akhlak dan budi pekerti gurunya.

d. Adab di tempat-tempat tertentu

1) mengikhhlaskan niat kepada Allah Swtta'ala

2) berpakaian indah ketika hendak menuju masjid

3) menghindari makanan tidak sedap bauny

4) bersegera menuju rumah Allah Swtta'ala

5) berjalan menuju masjid dengan tenang dan sopan

6) adab bagi Wanita

a) Meminta izin kepada suami atau mahramnya

b) Tidak menimbulkan fitnah

c) Menutup aurat secara lengkap

d) Tidak berhias dan memakai parfum

7) Melaksanakan Shalat Tahiyatul Masjid

8) mengagungkan masjid

9) menunggu ditegakkannya shalat dengan berdoa dan berdzikir

10) mengaitkan hati dengan masjid

11) anjuran untuk berpindah tempat ketika merasa ngantuk

12) anjuran membuat pintu khusus untuk wanita

13) dibolehkan untuk tidur di masjid

14) boleh memakai sandal di masjid

- 15) boleh makan dan minum di masjid
- 16) boleh membawa anak kecil ke masjid
- 17) menjaga dari ucapan yang jorok dan tidak layak di masjid
- 18) tidak bermain-main di masjid selain permainan yang mengandung bentuk melatih ketangkasan dalam perang.
- 19) tidak menjadikan masjid sebagai tempat lalu lalang.
- 20) tidak menghias masjid secara berlebihan
- 21) tidak mengambil tempat khusus di masjid
- 22) tidak keluar setelah adzan kecuali ada alasan
- 23) tidak mencari barang yang hilang di masjid dan mengumumkannya
- 24) tidak jual beli di masjid
- 25) tidak mengganggu orang yang beribadah di masjid
- 26) tidak berteriak dan membuat gaduh di masjid
- 27) tidak lewat di dalam masjid dengan membawa senjata tajam
- 28) tidak lewat di depan orang shalat
- 29) tidak melingkar di dalam masjid untuk berkumpul untuk kepentingan dunia
- 30) tidak meludah di masjid
- 31) keluar masjid dengan mendahulukan kaki kiri dan membaca doa

e. Adab pergaulan

- 1) Ta'aruf (saling mengenal)
- 2) Tafahum (saling memahami)
- 3) Ta'awun (saling menolong)

f. Adab bertamu

1) Bagi seorang yang diundang, hendaknya memenuhinya sesuai waktunya kecuali ada udzur. Untuk menghadiri undangan maka hendaknya memperhatikan syarat-syarat berikut:

- a) Orang yang mengundang bukan orang yang harus dihindari dan dijauhi
- b) Tidak ada kemungkaran pada tempat undangan tersebut.
- c) Orang yang mengundang adalah muslim.
- d) Penghasilan orang yang mengundang bukan dari penghasilan yang diharamkan. Namun, ada sebagian ulama menyatakan boleh menghadiri undangan yang pengundangnya berpenghasilan haram. Dosanya bagi orang yang mengundang, tidak bagi yang diundang.
- e) Tidak menggugurkan suatu kewajiban tertentu ketika menghadiri undangan tersebut.
- f) Tidak ada mudharat bagi orang yang menghadiri undangan.

2) Hendaknya tidak membeda-bedakan siapa yang mengundang, baik orang kaya ataupun orang miskin.

- 3) Berniatlah bahwa kehadiran kita sebagai tanda hormat kepada sesama muslim.
- 4) Masuk dengan seizin tuan rumah, begitu juga segera pulang setelah selesai memakan hidangan
- 5) Seorang tamu meminta persetujuan tuan untuk menyantap, tidak melihat-lihat ke arah tempat keluarnya perempuan, tidak menolak tempat duduk yang telah disediakan.
- 6) Tidak banyak melirik-lirik kepada wajah orang-orang yang sedang makan.
- 7) Tidak memberatkan tuan rumah
- 8) Sebagai tamu, kita dianjurkan membawa hadiah untuk tuan rumah
- 9) Jika seorang tamu datang bersama orang yang tidak diundang, ia harus meminta izin kepada tuan rumah dahulu
- 10) Seorang tamu hendaknya mendoakan orang yang memberi hidangan kepadanya setelah selesai mencicipi makanan
- 11) Setelah selesai bertamu hendaklah seorang tamu pulang dengan lapang dada, memperlihatkan budi pekerti yang mulia, dan memaafkan segala kekurangan tuan rumah.

g. Adab menengok orang yang sakit

- 1) memberikan kesenangan di hati orang yang sedang sakit, menyuguhkan apa yang dia perlukan, dan menasehati tentang derita yang ia alami.

- 2) Wanita dibolehkan menjenguk laki-laki yang sedang sakit meskipun mereka bukan mahramnya. Akan tetapi, dengan beberapa syarat seperti aman dari fitnah, menutup aurat, dan tidak bercampur-baur antara laki-laki dan perempuan.
- 3) memakruhkan menjenguk orang kafir, karena menjenguk orang yang sakit adalah memuliakannya. Dan sebagian ulama membolehkannya apabila dengan bersikap seperti itu dia akan masuk Islam
- 4) kapan saja dibolehkan baik siang atau malam selama tidak mengganggu orang yang sedang sakit.
- 5) meringankan beban orang yang sedang sakit dan menenangkan hatinya, bukan malah memberatkannya.
- 6) dianjurkan duduk di dekat kepala orang yang sedang sakit menanyakan keadaannya.
- 7) menyemangatnya seperti berkata, “Tidak apa-apa, kamu akan sembuh *Insyallah Swt Swt*
- 8) orang yang menjenguk orang yang sedang sakit tidak mengucapkan apa pun kecuali kata-kata yang baik, karena para malaikat mengamini ucapannya.
- 9) mendoakan orang yang sedang sakit agar diberikan rahmat dan ampunan, pembersihan dari dosa dan keselamatan serta kesehatan

- 10) meletakkan tangannya pada tubuh orang yang sedang sakit, seperti tangan atau kening
- 11) disunnahkan merukyah orang yang sakit, sebagaimana yang dilakukan Nabi *shall Allah Swt Swtu 'alaihi wa sallam*. dan Malik). Al Hafiz Ibnu Hajar berkata, “Yang dimaksud dengan *Al Mu'awwidzat* adalah dua surat (Al Falaq dan An Nas) serta Al Ikhlas”.
- 12) Ketika ajal orang yang sakit itu sudah dekat dan tampak tanda-tanda kematian, maka yang menjenguknya dianjurkan mengingatkan kepada orang yang sakit itu betapa luasnya rahmat Allah Swtdan jangan pernah merasa berputus asa.
- 13) Jika wafat, bagi yang hadir dianjurkan memejamkan matanya dan mendoakannya.

h. Adab takziah

- 1) Takziah dilakukan dengan ikhlas untuk mengharapakan rida Allah Swt Swt.
- 2) Berpakaian sopan dan menutup aurat.
- 3) Bertingkah laku dan berperilaku sopan.
- 4) Memberi bantuan kepada keluarga jenazah, baik bantuan moril maupun materil
- 5) Memberikan nasihat kepada keluarga jenazah agar tabah, sabar dan meningkatkan iman kepada Allah Swt Swt.

- 6) Mengikuti salat jenazah dan medoakannya agar mendapatkan ampunan dari Allah Swtdari segala dosanya.
- 7) Ikut mengantarkan jenazah ke tempat pemakaman untuk menyaksikan penguburannya.
- 8) Medoakan jenazah agar amal baiknya diterima dan dosanya di ampuni Allah Swt Swt.
- 9) Memberi bantuan baik materi maupun moril.
- 10) Tidak bercanda atau berkata keras.
- 11) Tidak mengungkit –ungkit keburukan jenazah.
- 12) Mengantar jenazah sampai ke tempat pemakaman.

i. Adab jual beli

- 1) tidak menjual sesuatu yang haram.
- 2) tidak melakukan sistem perdagangan terlarang.
- 3) tidak terlalu banyak mengambil untung.
- 4) tidak membiasakan bersumpah ketika menjual dagangan.
- 5) tidak berbohong ketika berdagang.
- 6) penjual harus melebihkan timbangan.
- 7) pemaaf, mempermudah, dan lemah lembut dalam berjual beli.
- 8) menjauhkan sebab-sebab munculnya permusuhan dan dendam.
- 9) penjual dan pembeli boleh menentukan pilihan selama mereka belum berpisah kecuali jual beli khiyaar.

10) tidak boleh menimbun atau memonopoli barang dagangan tertentu.

j. Adab belajar

- 1) meneguhkan niat yang ikhlas karena semata-mata mengharap ridha Allah Swt Swt, agar ilmu yang diperoleh membuahkan keberkahan dan memberi manfaat bagi orang lain.
- 2) belajar harus jauh dari perbuatan maksiat agar apa yang dimuridi menjadi “cahaya” yang dapat menerangi jalan hidup si pembelajar.
- 3) murid juga harus senantiasa berperilaku yang baik (husnul adab), rajin, tekun, rendah hati, dan selalu mengamalkan ilmunya. “Ilmu yang tidak diamalkan itu bagaikan pohon yang tidak berbuah.
- 4) memerlukan kerja ikhlas, keras, dan cerdas.
- 5) kecerdasan, antusiasme (kesungguhan), ke sabaran, bekal yang cukup, bimbingan guru, dan waktu yang lama.
- 6) berusaha mengembangkan pemikiran, pengetahuan, kepribadian, moralitas, dan profesionalitas.
- 7) belajar itu harus dimulai dengan thaharah (pembersihan diri) dan berwudhu agar terhindar dari godaan setan.
- 8) menghormati guru dan ulama.

- 9) murid juga dianjurkan untuk berlapang dada (toleran) dalam menghadapi perbedaan pendapat dan pemikiran.

k. Adab berpakaian

- 1) Tidak berpakaian dari bahan sutra
- 2) Mengenakan baju dan celana tidak melebihi batas dua mata kaki dengan sombong.
- 3) Memakai pakaian yang berwarna putih
- 4) Pakaian perempuan menutupi kedua tumit dan kerudungnya menutupi dada
- 5) Laki-laki tidak berpakaian yang digunakan perempuan dan perempuan tidak memakai pakaian yang digunakan laki-laki
- 6) Mengenakan sandal atau sepatu dengan mendahulukan kaki kanan
- 7) Memakai pakaian dengan mendahulukan anggota tubuh yang paling kanan
- 8) Membaca doa ketika memiliki pakaian baru
- 9) Berdoa ketika saudara yang lain memakai baju baru

l. Adab membersihkan badan

- 1) Mandi
- 2) membersihkan dan menyucikan mulut dengan siwak
- 3) khitan
- 4) mencukur bulu kemaluan

- 5) memotong kumis
- 6) memotong kuku
- 7) mencabut bulu ketiak

B. Pelajaran Tematik

1. Pengertian Pelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu.¹⁴ Pembelajaran ini melibatkan beberapa Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

¹⁴ Abdul Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 3.

¹⁵ Abd. Kadir dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

Diterapkannya pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran diharapkan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik dan menyenangkan. Sebab anak dapat membangun kesalingterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman. Selain itu, pembelajaran ini membuka peluang bagi pendidik untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi yang paling tepat. Pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran yang digunakan harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tema-tema yang dipilih sebelumnya atau dengan mata pelajaran lainnya. Dan, disinilah pendidik dituntut lebih kreatif dan variatif dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang menggiring peserta didik mampu memahami kenyataan hidup (konteks) yang dijalaninya baik menyangkut dirinya sebagai pribadi maupun dalam hubungannya dengan keluarga, masyarakat, lingkungan dan alam sekitarnya.

2. Prinsip Dasar Pelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut.¹⁶

- a. Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini

¹⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 89.

menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.

- b. Pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak muat dalam standar isi. Namun perlu diingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- d. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.

Pada dasarnya prinsip adalah patokan atau acuan yang harus ada didalam pembelajaran. Maka dalam pembelajaran tematik terpadu harus terdapat prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembelajaran tematik perlu memilih materi pelajaran yang saling keterkaitan satu dengan yang lainnya.
- c. Materi yang disajikan dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik.

- d. Materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu memaksakan, artinya materi yang tidak memiliki keterpaduan tidak perlu dipadukan.

3. Karakteristik Model Pelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar memiliki berbagai karakteristik atau ciri khas. Adapun karakteristik lainnya adalah sebagai berikut :¹⁷

a. *Anak didik sebagai pusat pembelajaran*

Anak sebagai pelaku utama pendidikan. Semua arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi yang dibutuhkan anak didik dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan motivasinya. Guru harus memberikan kemudahan-kemudahan kepada anak didik untuk melakukan aktivitas belajar. Pendekatan belajar progresivisme, konstruktivisme maupun humanisme sebagaimana disebutkan di atas lebih banyak menempatkan anak didik sebagai subjek belajar, sehingga proses pembelajaran berpusat pada anak didik (student centered education).

b. *Memberikan pengalaman langsung (direct experience)*

Anak didik diharap mengalami sendiri proses pembelajarannya dari persiapan, proses sampai produknya. Hal demikian hanya terjadi bilamana anak didik dihadapkan pada situasi yang nyata yang tidak lain adalah lingkungan anak didik sendiri.

¹⁷ Abd. Kadir dkk, *Pembelajaran Tematik*, hlm. 22-24

c. *Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran*

Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi, maka pemisahan antara berbagai mata pelajaran menjadi tidak jelas. Mata pelajaran disajikan dalam satu unit atau tema, dalam arti bahwa satu unit atau tema ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran.

d. *Fleksibel (luwes)*

Pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan-hubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan lain, atau menghubungkan antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang laain, bahkan menghubungkan-hubungkan antara pengetahuan satu dengan pengalaman dan sebaliknya. Lebih-lebih sangat ditekankan bilamana yang perlu dihubungkan adalah pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh anak didik. Untuk keperluan guru mempunyai lahan yang luas untuk berimprovisasi dalam menyajikan materi pelajaran dan sangat leluasa dalam memilih strategi dan metode pembelajaran.

e. *Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik*

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, maka pembelajaran tematik tentunya memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar anak didik dan anak didik dapat memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

f. *Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*

Pembelajaran tematik berangkat dari prinsip bahwa belajar itu harus melibatkan anak didik secara aktif dalam mengembangkan kreativitas anak didik tetapi juga mencapai sasaran. Semua prinsip tersebut harus ditata dalam susunan yang menyenangkan supaya tetap menggairahkan anak dan tidak membosankan. Pembelajaran yang demikian akhirnya akan menimbulkan dorongan minat dan motivasi anak didik.

g. *Holistik*

Bahwa pembelajaran tematik bersifat *integrated*, dan satu tema di lihat dari berbagai perspektif. Suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak, sehingga memungkinkan anak didik untuk memahami suatu gejala/fenomena dari segala sisi. Hal ini sebagai modal yang sangat baik untuk menjadi lebih bijak menyikapi setiap kejadian yang dia hadapi/ alami.

h. *Bermakna*

Yaitu meningkatkan kebermaknaan (*meaningfull*) pembelajaran. Bahwa pembelajaran akan semakin bermakna bilamana memberikan kegunaan bagi anak didik. Kebermaknaan pembelajaran itu ditunjukkan

dengan terbentuknya suatu jalinan antar konsep yang saling berhubungan antara pengetahuan dan pengalaman sebagaimana disebutkan di atas.

BAB III

Muatan Adab pada Pelajaran Tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

A. Gambaran Umum SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

1. Letak Geografis

SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan terletak di Jl. Pelita II Banyu Urip Pekalongan Kota Pekalongan. SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan adalah sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Sigma Mutiara Bunda dan bermitra dengan sekolah Al-Azhar yang berpusat di Jakarta.

SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan dapat di akses menggunakan kendaraan beroda dua atau beroda empat namun tidak dapat diakses menggunakan angkutan umum karena SD Islam Al-Azhar berada di dalam gang. SD Islam Al-Azhar terletak tepat di depan Rumah Sakit Junaid Pekalongan.¹

2. Sejarah Berdirinya SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

Berawal dari kepedulian dan keinginan yang kuat untuk berpartisipasi dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang mampu berperan serta memajukan Kota Pekalongan khususnya dan Bangsa Indonesia pada umumnya maka didirikanlah Yayasan Mutiara Bunda oleh Sachroni. Setelah melalui pengesahan secara badan Hukum dengan Nomor AHU – 0010509.AH.01.04. Tahun 2018 akhirnya memutuskan untuk bermitra dengan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar yang berpusat di Jakarta. Tahun pelajaran 2019-2020 Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 60

¹ Dokumentasi SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

Pekalongan yang merupakan hasil kerjasama Yayasan Sigma Mutiara Bunda dengan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar resmi memulai kegiatan Belajar Mengajar dengan jumlah peserta didik 42 peserta didik.

Tabel 1 Profil Yayasan Sigma Mutiara Bunda²

Nama Yayasan	Sigma Mutiara Bunda
Alamat	Jln. KH. M. Mansyur gg XVII no. 30 Pekalongan 51111
Nomor Telepon	(0285) 421689, 4151696
Email	sigmamutiara Bunda@gmail.com
Bidang Usaha	Sosial, Pendidikan, Keagamaan
NPWP	82.524.900.502.000

Tabel 2 Tabel Susunan Pengurus Yayasan Sigma Mutiara Bunda

<i>Pembina Yayasan</i>	
Ketua Pembina	H. Sachroni
Anggota	Hj. Salwiyah Sachroni
<i>Pengurus Yayasan</i>	
Ketua Umum	Hj. Sri Hartanti Sachroni, S.S
Ketua	H. Agung Hartanto S. H. H. Hum
Sekretaris Umum	Hj. Sri Haryuni Sachroni
Sekretaris	Hj. Sri Hastuti Sachroni
Bendahara Umum	Hj. Sri Hartini Sachroni, S.E
<i>Pengawas</i>	
Ketua	H. Djoenaedy Siswo Pratikno
Anggota	Hj. Sofie Trisetya Lofianty, S.E
	H. Rachmad Supriyanto S. Kom. M. Kes

² Dokumentasi SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

3. Identitas Lembaga

Tabel 3 Identitas Lembaga SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan³

Nama Sekolah	SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan
NSS/NPSN	69988270
Alamat	Jl. Pelita II Banyu Urip Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan, Jawa Tengah
No. Telp	081126666603
Email	sigmamutiaraabunda@gmail.com
Nama Yayasan	Yayasan Sigma Mutiara Bunda
Izin Operasional	536/027 Tahun 2018
Luas Tanah	5.093.00 m ²
Status Bangunan	Hak Milik
Surat IMB	642/403/2018 Tgl. 28 September 2018

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi Sekolah Dasar Islam yang unggul dan amanah dalam meningkatkan kualitas pendidikan guna menciptakan cendekiawan – cendekiawan muslim Indonesia yang berakhlakul karimah, berprestasi, berwawasan global, cinta tanah air dan lingkungan.⁴

³ Dokumentasi SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

⁴ Dokumentasi SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan sesuai kurikulum terkini yang bertumpu pada iman dan taqwa (IMTAQ) serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dapat mengantarkan peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan.
- 2) Mengembangkan lingkungan dan proses belajar mengajar yang islami, proaktif, kreatif, inovatif, ramah anak (*Children Oriented*) dengan dukungan sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta untuk berprestasi cemerlang.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas cendekia, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, cinta tanah air dan Bangsa serta tangguh menghadapi perkembangan zaman..
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan hidup yang dapat menumbuhkembangkan kesadaran dan kepedulian dalam pelestarian alam. Mewujudkan prestasi di bidang akademis dan non-akademis.
- 5) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya bagi masyarakat dengan menciptakan sekolah unggulan yang akan menjadi rujukan dalam kualitas lulusan, kualitas metodologi dan kualitas para pengajarnya.⁵

c) Tujuan

- 1) Turut berpartisipasi dalam memajukan Kota Pekalongan khususnya di bidang pendidikan.
- 2) Mencetak cendekiawan-cendekiawan muslim yang Tangguh dan berprestasi siap melanjutkan ke jenjang berikutnya.
- 3) Menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang bersahabat yang mendukung potensi seluruh peserta didik tumbuh optimal.

⁵ Dokumentasi SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

- 4) Mewujudkan pribadi-pribadi Islami yang berakhlakul karimah, cinta agama, tanah air dan bangsa cerdas bersaing baik di skala nasional maupun internasional.
- 5) Menumbuhkan generasi yang mencintai lingkungan dan alam.
- 6) Menjadi acuan dan teladan pengembangan keilmuan serta sosial bagi sekolah-sekolah lain di Kota Pekalongan dan sekitarnya.⁶

5. Program SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

a. Program Pembelajaran

Selama masa transisi new normal Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB untuk kelas 1, pukul 12.30 WIB untuk kelas 2 dan pukul 13.00 WIB untuk kelas 3, 4 dan 5. Kegiatan Belajar Mengajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dan di ruang-ruang khusus, seperti Ruang Lab Komputer, *play ground*, perpustakaan, Aula, *mini zoo*, dan lain-lain. Di samping itu juga KBM dilakukan melalui kegiatan *Fieldtrip* dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu baik yang ada di pekalongan ataupun sekitarnya. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung terhadap konsep-konsep yang terdapat pada materi ajar.⁷

⁶ Dokumentasi SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

⁷ Dokumentasi SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

b. Program Pembiasaan

1) Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat dhuha berjamaah dilaksanakan di mushola sekolah, pukul 07.00 s.d. 07.20. Shalat Dhuha dipimpin bergilir oleh murid putra kelas 3, 4 dan 5. Dan diikuti oleh seluruh guru dan peserta didik.

2) Ikrar dan Doa Sebelum Belajar

Ikrar dan Doa sebelum belajar dilaksanakan di dikelas masing-masing setelah shalat dhuha, dipimpin bergilir oleh murid masing-masing kelas dan diikuti oleh peserta didik yang lain. Ikrar dibacakan dalam 3 bahasa; Indonesia, inggris dan Arab.

3) Tadarus dan Tahfidz

Setelah kegiatan Ikrar selesai, peserta didik masuk kelas tadarus dan tahfidz sesuai kelompok masing-masing. Peserta didik melakukan tadarus dan tahfidz bersama dengan membaca jilid Qiroaty dan Al-Qur'an baik secara bersama-sama maupun secara perorangan selama kurang lebih 15 menit. Mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 5 nantinya diharapkan para peserta didik sudah menamatkan bacaan Al-Qur'an minimal 1 kali khatam.

4) Infaq Mingguan

Pada hari kamis, peserta didik diimbau untuk melakukan kegiatan Infaq mingguan. Besar kecilnya Infaq tidak ditentukan, sesuai dengan keikhlasan masing-masing. Dari hasil Infaq ini dikumpulkan secara

keseluruhan dan selanjutnya digunakan untuk santunan kaum dhu'afa yatim piatu pada bulan mulia.

5) English Day

Setiap hari peserta didik dibiasakan berbahasa Inggris melalui kalimat-kalimat yang sederhana baik dalam proses kegiatan belajar mengajar ataupun saat jam bebas.

6) Ekstrakurikuler

Untuk menyalurkan bakat dan minat para peserta didik baik di bidang pengetahuan, seni, dan olahraga, sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a) Pramuka
- b) Fun English
- c) Seni Tari
- d) IT
- e) Public Speaking
- f) Basket
- g) Tahfidz
- h) Seni Lukis
- i) ASBD (Al Azhar Seni Bela Diri)
- j) Paduan Suara
- k) Ansambel Musik
- l) Futsal⁸

⁸ Dokumentasi SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tenaga Pendidik direkrut dari Kota Pekalongan dan daerah sekitarnya. Namun untuk proses rekrutmen dan seleksi disesuaikan dengan prosedur dan standar kompetensi yang ditetapkan bagian kepegawaian YPI Al-Azhar.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajarpun para pendidik dimagangkan dan mengikuti seluruh rangkaian pembinaan dan pembimbingan dari Direktorat Pendidikan Dasar YPI Al-Azhar.

Penjaminan kualitas awal akan pendidikan dan kependidikan serta proses pendidikan itu sendiri agar tetap setara dengan kualitas dengan sekolah Al-Azhar diwilayah JABODETABEK atau sekolah Al-Azhar yang lebih dahulu lahir, maka kepala sekolah langsung di pegang oleh kepala sekolah dari Yayasan Pesantren islam yang sudah berpengalaman memimpin sekolah. Adapun guru di SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan sebagai berikut:⁹

Tabel 4 Keadaan Guru SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

No	Nama	No.SK Pengangkatan	Pendidikan Terakhir	Jurusan
1	Ahmad Yasir	020/SK.SMBd/XII.2019	S1	Bahasa Inggris
2	Bela Roziana	013SK.SMBd/V.2019	S1	PGSD
3	Angga Aulia Taudrian	004/SK.SMBd/VII.2020	S1	Bahasa Arab
4	Candra Arifiana	007/SK.SMBd/VII.2020	S1	Bahasa Inggris dan PGSD

⁹ Dokumentasi SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

5	Destiana Tri Rahnawati	015/SK.SMBdIX.2020	S1	Pend. matematika
6	Elin Safitri	12/III.4.AU/F/2019	S1	Pend. Agama Islam
7	Inda Wiliyanto	002/III/Kkep.SMB./2019	S1	Pend.olahraga
8	Laela Nurjanah	014/SK/PKPWT/VII/201 6/002/III.KEP.SMBd/20 21	S1	Ushuludin
9	Laeli Soraya	010/SK.SMBd/VII.2020	S1	Pend.Bahasa Inggris
10	Lia Kamelia	012/SK.SMBd/VII.2020	S1	Pend.Agama Islam
11	M Ifanul Huda	012/SK.SMBd/II.2020	S1	Bahasa Inggris
12	Nur Anisah	421.2/03/2018	S1	PGMI
13	Resta Rahma Sari	011/SK.SMBd/VII.2020	S1	PGSD
14	Rohmaniyah	013/SPKWT.SMBd.K/I. 2021	S1	Bahasa Inggris
15	Tutik Maulida	015/SPKWT.SMBd.K- 1/VII.2021	S1	PGMI
16	Zidnil Karomah	12/III.4.AU/F/2019	S1	B.Inggris dan PGSD

b) Keadaan Siswa

Tabel 5 Keadaan Siswa SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan¹⁰

Tahun	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2021-2022	Kelas 1	29	33	61
	Kelas 2	29	32	61
	Kelas 3	24	13	37
	Kelas 4	9	6	15
	Kelas 5	3	2	5
	Total	94	86	180

¹⁰ Dokumentasi SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Data Sarana Penunjang Belajar Peserta Didik

Tabel 6 Sarana dan Prasarana SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Full AC, seperangkat laptop beserta printer, meja dan kuris/seperangkat kursi tamu, lemari data
2	Ruang tata usaha	1 Ruangan	a) Meja tamu 1 set b) Meja layanan terdiri 2 set dilengkapi seperangkat laptop, printer dan lemari data.
3	Ruangan kelas	10 Ruangan	Full AC, LCD Proyektor, laptop potable mebeler kebutuhan belajar peserta didik, mebeler guru dan karpet
4	Toilet	6 Ruangan	Terdiri atas 3 untuk putra dan 3 untuk putri dengan model duduk, sirkulasi udara yang cukup bagus serta dilengkapi 4 buah wastafel dan kran wudhu
5	Ruang Aula	1 Ruangan	Full AC
6	Laboratorium Komputer	1 Ruangan	Full AC, LCD Proyektor, <i>white board</i> , 21 unit komputer beserta mebeler kebutuhan belajar peserta didik
7	Ruangan Perpustakaan	1 Ruangan	Laptop potable. printer, lemari cabinet, meja layanan, meja dan kursi baca, LCD Proyektor, koleksi buku dan papan display
8	Ruangan musik dan APE IPA	1 Ruangan	Untuk sementara 2 unit layanan dijadikan satu, seperangkat musik dan ragam alat peraga IPA
9	Ruangan Guru	1 Ruangan	Meja kursi guru bidang <i>study</i> , kursi tamu dan lemari data
10	Toilet guru	2 Ruangan	Terpisah antara pria dan wanita dengan wastafel, toilet dan kran wudhu
11	Dapur	1 Ruangan	Lemari peralatan masak, kitchen set
12	Ruangan UKS	1 Ruangan	1 set tempat tidur, meja layanan, kotak obat dan obat-obatan
13	Ruang Olah Raga	1 Ruangan	Peralatan dan kelengkapan olahraga
14	<i>Play Ground</i>	1 Ruangan	Area bermain rumput dan ayunan dilengkapi dengan <i>mini zoo</i>

15	Gudang	1 Buah	Berisi peralatan yang sudah tidak digunakan dan belum digunakan
16	Yayasan	1 Ruangan	Ruang rapat, ruan layanan, meja tamu dan meja kerja pengurus Yayasan
17	Mushola	1 Ruangan	Berisi alat perlengkapan ibadah seperti mukena, sajadah, sarung, Al Qur'an, dan karpet.

8. Kurikulum

SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan menerapkan Kurikulum Nasional Kemendikbud dan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KP2M) Al Azhar yang merupakan kurikulum muatan imtaq Al Azhar. Proses Belajar Mengajar dilaksanakan dengan pendekatan Student Centered Learning, Fun Learning, dan Collaborative Learning.

B. Implementasi Pendidikan Berbasis Adab Pada Pelajaran Tematik di SD Islam

Al Azhar 60 Pekalongan

Dalam rangka pembentukan nilai-nilai dan karakter murid, SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan berdasarkan Kurikulum Adab yang dimiliki oleh sekolah Al Azhar. Berdasar pada dokumen Program Kerja Tahunan, pembiasaan dilaksanakan baik pada saat sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, diluar kelas, setelah pembelajaran dan saat di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Angga Aulia Tandrian, S.Pd Waka Kurikulum bidang keagamaan di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan di dapatkan:

“Kurikulum Adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan diimplementasikan secara terstruktur sesuai dengan pedoman dan panduan yang ada. Implementasi dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan keagamaan, implementasi dalam pembelajaran di dalam kelas dan

implementasi dalam kegiatan di luar kelas. Kurikulum Adab ini meliputi; adab kepada Allah, adab kepada Rasulullah, adab kepada Al-Qur'an, adab kepada orang tua, adab kepada sesama, adab kepada diri sendiri dan adab kepada lingkungan.”¹¹

Pembiasaan sebelum pembelajaran meliputi; mengucapkan dan menjawab salam saat datang di sekolah, sholat dhuha, mengucapkan ikrar, menyampaikan dan mendengarkan tausiyah dan murojaan hafalan qur'an. Pembiasaan saat pembelajaran meliputi; berdo'a sebelum memulai pembelajaran, memahami muatan IMTAQ dari materi pelajaran, mendengarkan dan memperhatikan guru saat memberikan pelajaran, menghargai dan menghormati teman, menolong dan membantu teman yang membutuhkan, hidup berkelompok dan berjama'ah, muhasabah atau refleksi dari materi pelajaran yang diberikan dan menutup pelajaran dengan berdo'a bersama. Hal ini sebagaimana yang disampaikan pula oleh Ibu Rochimatun, S.Ag selaku Kepala SDIA 60 Pekalongan :

“Implementasi pembiasaan keagamaan dan Kurikulum Adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan dilakukan sejak kedatangan murid di sekolah dengan penerapan adab mengucap dan menjawab salam dan pembiasaan senyum, sapa dan salam. Kemudian murid menuju kelas untuk menyimpan tas dan peralatan sekolahnya, lalu menuju masjid untuk berwudlu, sholat dluha, melaksanakan ikrar, berdo'a dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan memulai pelajaran dengan berdo'a bersama, bertadarrus, memulai dengan basmalah, penyampaian muatan IMTAQ (hikmah atau pelajaran yang diambil dari sisi agama) dari materi pelajaran yang dipelajari dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama.”¹²

Adapun pembiasaan setelah pembelajaran meliputi; membaca do'a setelah pembelajaran selesai, merapikan kembali peralatan dan barang-barang

¹¹ Angga Aulia Tandrian, Kepala Bidang Keagamaan, wawancara pribadi pada tanggal 10 April 2022 pukul 10.00

¹² Rochimatun, Kepala Sekolah, Wawancara pribadi pada tanggal 12 April 2022, pukul 10.00

sekolah dan mengucapkan salam dan bersalaman. Pembiasaan di rumah meliputi; sholat subuh, maghrib dan isya berjama'ah, membantu orang tua, membersihkan tempat tidur dan kamar sendiri, makan bersama keluarga, muroja'ah dan tadarus Al Qur'an, belajar di rumah, melaksanakan tugas sekolah dan mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tua murid saat akan pergi ke sekolah dan pulang ke rumah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa mayoritas murid telah terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut, karena mereka melaksanakannya tanpa harus melalui perintah atau pengumuman terlebih dahulu. Ketika tiba waktu untuk melakukan kegiatan yang merupakan bagian dari pembiasaan, maka spontanitas murid beranjak untuk melaksanakannya. Dalam pelaksanaan tanggungjawab untuk pengaturan dan ketertiban sudah dapat dilaksanakan oleh murid masing-masing. Sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pengawas. 95 % murid telah dapat melaksanakan internalisasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan dengan baik. 5 % murid masih perlu untuk dibimbing, dibina dan diarahkan. Hal ini terjadi karena masih ada pelanggaran sedang dan berat yang dilakukan oleh beberapa murid, namun dengan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dapat menjadikan yang 5 % secara bertahap bisa menginternalisasikan nilai-nilai yang ditanamkan.

a. Kurikulum Pendidikan Adab Al Azhar

Sebagaimana hasil wawancara dari kepala sekolah dan telaah dokumentasi di dapatkan bahwa pendidikan adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

dilaksanakan berdasarkan pada kurikulum pendidikan adab yang merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Yayasan Pesantren Islam Al Azhar untuk diterapkan dan diimplementasikan di seluruh sekolah di bawah naungannya mulai dari tingkat KB-TK, SD, SMP sampai SMA sesuai jenjang. Sebelumnya kurikulum ini bernama Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim Al Azhar (KP2M). Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rochimatun S.Ag, selaku Kepala SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.

“Kurikulum Adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan diimplementasikan secara terstruktur sesuai dengan pedoman dan panduan yang ada. Implementasi dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan keagamaan, implementasi dalam pembelajaran di dalam kelas dan implementasi dalam kegiatan di luar kelas. Kurikulum Adab ini meliputi; adab kepada Allah, adab kepada Rasulullah, adab kepada Al-Qur’an, adab kepada orang tua, adab kepada sesama, adab kepada diri sendiri dan adab kepada lingkungan”.¹³

Kurikulum Adab merupakan kurikulum yang dimiliki oleh sekolah-sekolah Al Azhar di bawah naungan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Yayasan Pesantren Islam Al Azhar yang menjadi ciri khas sekolah Al Azhar. Kurikulum ini diimplementasikan kepada segenap civitas akademika di lingkungan sekolah baik guru, murid, karyawan bahkan orang tua. Kurikulum ini diimplementasikan di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan sejak awal berdirinya. Namun resmi Bernama Kurikulum Adab baru dua tahun ini dimana sebelumnya Bernama Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim.

¹³ Rochimatun, Kepala Sekolah, Wawancara pribadi pada tanggal 12 April 2022, pukul 10.00

Adapun isi dari kurikulum ini berdasarkan hasil observasi pada buku panduan pelaksanaan pendidikan adab Al Azhar , yaitu pengimplementasian 8 adab dalam kehidupan sehari-hari bagi segenap civitas akademika sekolah Al Azhar, baik itu guru, murid, karyawan, bahkan orang tua murid. 8 adab yang dimaksud adalah : (1) Adab kepada Allah SWT yang meliputi; pengamalan Asmaul Husna, melaksanakan perintah Allah yaitu berwudlu dan sholat, membaca petunjuk Allah yaitu Al Qur'an, senantiasa berdzikir dan berdo'a dan bersyukur atas segala nikmat Allah. (2) Adab kepada Rasulullah SAW yang meliputi; gemar bersholawat kepada Rasulullah, senantiasa beristighfar (memohon ampun), mengikuti dan melaksanakan sunnahnya, senantiasa sholat berjama'ah, senantiasa melaksanakan sholat dluha dan gemar bersedekah. (3) Adab kepada agama Islam yang meliputi; senantiasa mengucap dan menjawab salam serta bersalaman, senantiasa mengucapkan kalimat thoyyibah (Subhanallah, Alhamdulillah, Laailaaha illallah, Allahu Akbar dan lainnya), menutup aurat, senang melaksanakan ibadah, senantiasa mengajak orang lain berbuat baik dan menghargai perbedaan. (4) Adab kepada kitab Al Qur'an yang meliputi; mengambil kitab Al Qur'an dengan adab yang baik, membawa kitab Al Qur'an dengan adab yang baik, senang membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, senang menghafal Al Qur'an, dan menyimpan kitab Al Qur'an dengan baik dan benar. (5) Adab kepada diri sendiri yang meliputi; berdisiplin, bertanggungjawab, jujur, mandiri, percaya diri, senang mengakui kesalahan, senantiasa merasa diawasi oleh Allah, senantiasa mengintrospeksi diri dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah. (6) Adab kepada sesama yang meliputi; senantiasa

menunjukkan sikap sopan dan santun, peduli terhadap sesama, senantiasa bekerjasama. (7) Adab kepada lingkungan yaitu senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan. (8) Adab keseharian yaitu melaksanakan adab dalam keseharian seperti; makan dan minum, tidur, berbicara dan mendengarkan, membersihkan badan dan berpakaian, berjalan, antri, duduk di majlis dan bertamu.

b. Tahapan Pelaksanaan dan Implementasi Pendidikan Adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

Ibu Rochimatun, S.Ag sebagai Kepala SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan dan Ibu Zidnil Karomah, S.Pd sebagai Waka Kurikulum menyatakan dalam wawancaranya bahwa pelaksanaan dan implementasi pendidikan adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan kepala SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan didapatkan:

“Tahapan pelaksanaan implementasi Kurikulum Adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan di mulai dari pembentukan tim, pelatihan, sosialisasi, implementasi, monitoring dan penilaian. Untuk monitoring seluruh kegiatan di sekolah dilakukan oleh seluruh guru yang dikoordinatori oleh guru agama dan dibantu oleh para wali kelas dan guru BK. Sedangkan monitoring kegiatan murid di rumah dan di luar sekolah dilakukan oleh orang tua murid. Dalam pelaksanaan monitoring kegiatan yang merupakan pembiasaan keagamaan dan kegiatan di luar kelas dilakukan dengan buku mutaba`ah, sedangkan dalam pembelajaran di dalam kelas monitoring dilakukan dengan supervisi RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru”¹⁴.

Tahapan persiapan dilakukan dengan mengevaluasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan dan implementasi Pendidikan Adab yang telah

¹⁴ Rochimatun, Kepala Sekolah, Wawancara pribadi pada tanggal 12 April 2022, pukul 10.00

berjalan di tahun pelajaran sebelumnya, lalu membuat tim implementasi Pendidikan Adab yang baru yang kemudian menyusun program kerja yang baru untuk tahun pelajaran berikutnya. Pada tahapan pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi kepada segenap civitas akademika SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan, baik guru, karyawan, murid dan orang tua murid. Sosialisasi kepada guru dan karyawan dilakukan dalam bentuk rapat koordinasi, pelatihan dan bimbingan. Sosialisasi kepada murid di sampaikan saat awal tahun pelajaran dimulai. Sedangkan sosialisasi kepada orang tua murid dilaksanakan melalui kegiatan pertemuan orang tua murid (*parents meeting*) pada awal tahun pelajaran. Setelah sosialisasi pelaksanaan dilakukan di sekolah setiap hari dimulai sejak kedatangan murid di sekolah sampai dengan pulang kembali ke rumah, dan di rumah sampai kembali esoknya ke sekolah. Dengan pelaksanaan baik di sekolah dan di rumah, maka pembiasaan dan implementasi Pendidikan Adab dilaksanakan 24 jam bagi murid.

Tahapan monitoring dilakukan seiring dengan pelaksanaan. Monitoring murid di sekolah dilakukan sepenuhnya oleh guru dan karyawan, sedangkan monitoring murid di luar sekolah dan di rumah dilakukan oleh orang tua murid. Untuk monitoring guru dan karyawan dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta bagian keagamaan. Selanjutnya tahapan evaluasi dilakukan secara berkala baik dalam rapat mingguan yang mengevaluasi pelaksanaan dalam satu minggu,

bulanan dalam rapat evaluasi bulanan, tiga bulanan dalam evaluasi tiap term dan enam bulanan dalam evaluasi tiap semester

C. Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Adab di SD Islam Al Azhar Pekalongan

Ibu Rochimatun, S.Ag sebagai Kepala SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan menyatakan dalam wawancaranya bahwa pelaksanaan dan implementasi pendidikan adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Tahapan persiapan dilakukan dengan mengevaluasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan dan implementasi Pendidikan Adab yang telah berjalan di tahun pelajaran sebelumnya, lalu membuat tim implementasi Pendidikan Adab yang baru yang kemudian menyusun program kerja yang baru untuk tahun pelajaran berikutnya. Pada tahapan pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi kepada segenap civitas akademika SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan, baik guru, karyawan, murid dan orang tua murid. Sosialisasi kepada guru dan karyawan dilakukan dalam bentuk rapat koordinasi, pelatihan dan bimbingan. Sosialisasi kepada murid di sampaikan saat awal tahun pelajaran dimulai. Sedangkan sosialisasi kepada orang tua murid dilaksanakan melalui kegiatan pertemuan orang tua murid (parents meeting) pada awal tahun pelajaran. Setelah sosialisasi pelaksanaan dilakukan di sekolah setiap hari dimulai sejak kedatangan murid di sekolah sampai dengan pulang kembali ke rumah, dan di rumah sampai kembali esoknya ke sekolah. Dengan pelaksanaan baik di sekolah dan di rumah, maka pembiasaan dan implementasi Pendidikan Adab dilaksanakan 24 jam bagi murid.

Tahapan monitoring dilakukan seiring dengan pelaksanaan. Monitoring murid di sekolah dilakukan sepenuhnya oleh guru dan karyawan, sedangkan monitoring murid di luar sekolah dan di rumah dilakukan oleh orang tua murid. Untuk monitoring guru dan karyawan dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru agama. Selanjutnya tahapan evaluasi dilakukan secara berkala baik dalam rapat mingguan yang mengevaluasi pelaksanaan dalam satu minggu, tiga bulanan dalam evaluasi tiap term dan enam bulanan dalam evaluasi tiap semester.

D. Evaluasi dalam Pendidikan Berbasis Adab di SD Islam Al Azhar Pekalongan

Dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan dan implementasi pendidikan adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan juga beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaannya: Faktor pendukung pembiasaan keagamaan dan implementasi Kurikulum Adab di SDIA 60 adalah murid, guru dan orang tua yang menjadi tiga pilar yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Hal lain yang juga menjadi faktor pendukung adalah sarana prasarana yang dimiliki sekolah yang memang sudah menjadi standar dari sekolah-sekolah Al Azhar.

Sedangkan Bapak Angga Aulia Tandrian selaku Kepala Bidang Keagamaan menyatakan bahwa faktor pendukung utama adalah sekolah yang homogen dimana seluruh civitas akademika SDIA 60 Pekalongan adalah muslim sehingga penyamaan persepsi baik pada guru dan karyawan, juga murid dan orang tua mudah dilakukan karena memiliki dasar keyakinan yang sama yaitu agama Islam. Pendukung lain adalah pengawasan dan bimbingan serta pelatihan yang dilakukan secara kontinyu oleh pengawas pendidikan dari Direktorat Dikdasmen YPI Al Azhar baik kepada guru

dan karyawan sebagai pelaksana monitoring bagi murid dan juga kepada pimpinan sekolah sebagai penanggungjawab pelaksanaan program.

Faktor pendukung dari pembiasaan keagamaan dan implementasi Kurikulum Adab di SDIA 60 Pekalongan adalah sekolah yang homogen dimana semua guru, murid dan karyawan yang beragama Islam, sehingga ruh seluruh civitas dapat disatukan dalam satu kedekatan emosional. Hal lain yang juga menjadi faktor pendukung adalah sistem, sarana prasarana dan komitmen dari semua pihak.

Bapak Muhammad Fikri Maulana, S.Psi sebagai Guru BK yang juga menjadi informan menyatakan bahwa faktor pendukung adalah sarana prasarana sekolah yang memadai dengan tersedianya seluruh ruangan lengkap dengan sarananya yang dibutuhkan, juga aula dan masjid sebagai tempat kegiatan yang dilakukan bersama. Guru lain dalam wawancara juga menyampaikan bahwa yang termasuk menjadi faktor pendukung adalah dukungan orang tua murid yang sangat baik terutama dalam pelaksanaan monitoring murid di luar sekolah dan di rumah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peran dan dukungan orang tua murid dalam pembiasaan keagamaan dan implementasi Kurikulum Adab sangat baik, komunikasi yang intens dua arah antara guru dan orang tua murid terus terjadi. Informasi dari sekolah senantiasa mendapat feedback yang positif dari orang tua dan orang tua juga dapat melaksanakan treatment yang sama sebagaimana guru atau sekolah lakukan. Untuk faktor-faktor penghambat tidak banyak ditemukan dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan dan implementasi Pendidikan Adab di SDIA 60 Pekalongan, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah: Adapun kendala yang ada pada

kondisi pandemi Covid-19 yaitu penggunaan gadget yang sudah menjadi budaya dan kebiasaan semua orang termasuk murid. Hal ini terjadi karena kurangnya fokus dan perhatian murid karena kesibukannya dalam menggunakan gadget.

Waka Kurikulum dan para guru serta orang tua murid juga dalam wawancara menyampaikan hal yang sama bahwa yang menjadi kendala yang banyak diungkapkan adalah penggunaan gadget oleh murid yang banyak mempengaruhi baik pemikiran dan pemahaman dalam persepsi sikap dan perilaku, juga konsentrasi dan kedisiplinan akibat terlena dalam penggunaan gadget. Sedangkan terkait kendala dan penghambat dari guru dan karyawan sebagaimana yang dinyatakan oleh Wakil Kepala Sekolah adalah usia muda guru dan karyawan yang masih memerlukan banyak pembinaan agar dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntutan keteladanan, dan juga latar belakang pendidikan guru dan karyawan yang lebih banyak bukan dari jurusan keagamaan

BAB IV

Pelajaran Tematik Berbasis Adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

Setelah dilakukan penelitian di lapangan mengenai implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan, maka selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan proses menyederhanakan data agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Adapun analisis data mengenai implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan, yakni sebagai berikut:

A. Analisis mengenai Implementasi Pendidikan Berbasis Adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

Sebagaimana data yang didapatkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Berbasis Adab di SDIA 60 Pekalongan telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut didasari oleh pelaksanaa yang dilakukan secara bertahap dimulai dari tahap persiapan, lalu tahap pelaksanaan yang dibarengi dengan tahap monitoring dan diakhiri dengan tahap evaluasi.

Pembiasaan yang dilakukan sejak kedatangan murid sampai dengan kepulangan murid. Diawali dengan penyambutan murid di gerbang sekolah dimana pembiasaan dan implementasi adab berupa mengucapkan dan menjawab salam dilakukan, dilanjut dengan muroja'ah hafalan Al Qur'an, sholat dluha dan ikrar yang dilanjutkan dengan pemberian tausiyah. Setelah itu pembelajaran di kelas masing-masing yang didahulukan dengan berdo'a bersama sebelum belajar. Saat pembelajaran dilaksanakan, guru senantiasa memberikan muatan iman dan taqwa (IMTAQ) dari materi pelajaran yang diberikan. Saat pembelajaran

dilaksanakan, murid senantiasa dibiasakan untuk menghargai pendapat temannya, menyimak dan memperhatikan guru yang sedang mengajar, saling tolong menolong dan berkelompok dengan baik sesuai tugas dan tanggungjawabnya.¹

Pembiasaan keagamaan dan implementasi pendidikan adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan dilaksanakan secara terkonsep dan tersistem. Adapun tahapan-tahapan itu adalah :

Pertama, Tahap Persiapan. Dalam tahapan ini sekolah melakukan evaluasi dari program yang telah dilakukan pada tahun pelajaran sebelumnya, lalu menyusun tim dan menetapkannya dengan SK dari kepala sekolah, dilanjutkan dengan penyusunan program untuk tahun pelajaran selanjutnya, lalu melaksanakan pelatihan dan bimbingan bagi tim yang telah ditetapkan.

Kedua, Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan , tim melakukan sosialisasi kepada seluruh civitas akademika SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan, baik itu guru dan karyawan, murid dan juga orang tua murid. Sosialisasi dilaksanakan pada awal masuk tahun pelajaran baru. Sosialisasi bagi orang tua murid dikemas dalam bentuk pertemuan orang tua (*Parents Meeting*) yang diisi juga dengan pembinaan dan pemberian wawasan tentang cara-cara orang tua dalam mendukung pendidikan anak sejalan dengan pembelajaran dan pendidikan yang diberikan sekolah. Setelah sosialisasi, pembiasaan dan implementasi Kurikulum Adab dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya monitoring dilakukan oleh segenap guru dan karyawan kepada murid selama berada di sekolah. Monitoring dilakukan berdasarkan instrumen-instrumen yang telah disiapkan. Untuk

¹ Hasil Observasi pada tanggal 19 April 2022 pukul 10.00

monitoring murid selama berada di luar sekolah dan di rumah menjadi tanggungjawab orang tua murid. Untuk menjaga monitoring tetap berjalan dengan baik, sekolah menyiapkan aplikasi Google Suit Education sebagai wadah penyampaian laporan murid kepada sekolah tentang apa yang dilakukan di luar sekolah dan di rumah.

Ketiga, Tahap Evaluasi. Hal ini dilakukan secara berkala baik evaluasi mingguan dalam rapat mingguan guru dan karyawan, bulanan dalam rapat akhir bulan, tiga bulanan dalam rapat evaluasi term dan juga evaluasi tiap semester yang dilakukan 6 bulan sekali. Dari data yang ada didapatkan juga bahwa pelaksanaan implementasi pendidikan berbasis adab di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan sangat baik. Hal ini didasarkan pada sikap guru dan karyawan yang telah dapat menjadi teladan atau role model bagi murid termasuk para pimpinan sekolah dan juga 95% murid yang telah dapat menginternalisasi nilai-nilai dan karakter yang diimplementasikan dengan baik di sekolah, di luar sekolah dan di rumah. 5% murid masih melakukan pelanggaran berat dan sedang dari peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, sehingga membutuhkan pembinaan secara berkala dan terus menerus. Hal lain orang tua juga merasakan dan melihat sikap dan karakter anaknya yang sudah melebihi ekspektasi dalam melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya dalam ibadah sehari-hari dan juga pergaulannya kepada orang lain.²

Berdasar pada teori pendidikan karakter sebagaimana pendapat Thomas Lickona dalam yaitu upaya membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang berupa tingkah

² Hasil observasi pada tanggal 12 April 2022 pukul 10.00

laku yang baik, jujur dan bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.³ Dan juga dalam upaya mencapai pembentukan karakter, bahwa perlu dilakukan upaya pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang guna memberikan pengalaman sebagai inti utama harus diamalkan. Maka apa yang telah dilakukan oleh SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan dari semua kegiatan baik pembiasaan keagamaan dan implementasi pendidikan adab tidak terlepas dari upaya menanamkan nilai-nilai karakter yang baik untuk membentuk pribadi-pribadi yang dapat menginternaslisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Semua hal tersebut dilakukan bertujuan untuk membentuk kepribadian yang memiliki budi pekerti yang dapat terlihat dalam tindakan nyata, jujur dan bertanggungjawab.

Implementasi atau penerapan sebagai sebuah proses penerapan ide, konsep, inovasi atau kebijakan dalam suatu perbuatan praktis yang memberikan dampak perubahan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Dengan hal tersebut, implementasi pembiasaan keagamaan merupakan proses penerapan pembiasaan bagi peserta didik untuk terbiasa berpikir, bersikap dan melakukan sesuatu sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan sebagai sekolah Islam senantiasa menerapkan pembiasaan keagamaan dalam setiap kegiatan. Implementasi pendidikan adab dirasa sangat penting sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dan para informan dalam upaya pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Armai

³ Edi Rohendi, "Pendidikan Karakter di Sekolah", *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, hlm. 24

Arief yang menyatakan, bahwa untuk membiasakan anak didik untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan pembiasaan.

Dengan demikian, pembiasaanlah yang menjadikan peserta didik memiliki rekaman atau ingatan yang kuat. Walau kondisi kepribadian yang belum matang, dia akan mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Untuk itu, jadikanlah pembiasaan sebagai awal dalam proses pendidikan. Ini merupakan cara yang efektif dalam menanamkan dan pembentukan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai tersebut kemudian akan termanifestasikan dan diinternalisasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

B. Analisa Keberhasilan, Kendala dan Upaya dalam Implementasi Pendidikan

Berbasis Adab pada Pelajaran Tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

Keberhasilan implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan didukung oleh beberapa faktor. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, para guru dan juga orang tua murid. Adapun faktor-faktor yang mendukung adalah ; 1) Niat orang tua murid menyekolahkan anaknya di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan adalah untuk mendapatkan pendidikan keagamaan yang baik. 2) Kondisi sekolah yang homogen dimana segenap civitas akademika yang ada baik guru, murid, karyawan dan orang tua adalah beragama Islam, sehingga memudahkan dalam penyamaan persepsi tentang visi dan misi sekolah.3) Pengawasan dan bimbingan yang

intens diberikan oleh pengurus yayasan, Direktorat Dikdasmen YPIA dan para pengawas sekolah dalam pelaksanaannya. 4) Sarana dan parasarana yang dimiliki oleh sekolah yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh yayasan dan Direktorat Dikdasmen YPIA bagi sekolah-sekolah di bawah naungan YPIA. 5) Dukungan orang tua murid dan masyarakat yang kuat terutama dalam pengawasan murid di luar sekolah dan di rumah.

Sedangkan kendala yang didapatkan dalam upaya implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan berdasarkan data yang di dapat adalah : 1) Dasar dan latar belakang pendidikan guru yang tidak sama dan tidak semua dari pendidikan keagamaan, memerlukan penyamaan persepsi tentang visi dan misi dari sekolah dan juga visi dan misi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tematik dan implementasi pendidikan adab tersebut. 2) Karakter awal murid dan juga pergaulan murid di luar sekolah yang menjadikan pemikiran, sikap dan tingkah laku murid perlu waktu untuk terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan dan dapat menginternalisasi nilai-nilai dan karakter yang diharapkan. 3) Penggunaan gadget yang dilakukan murid dengan berbagai macam informasi di dalamnya menjadikan murid memiliki pemahaman yang berbeda dengan upaya pembiasaan keagamaan dan implementasi pendidikan adab yang dilakukan.

Dari semua kendala yang ada SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki, menanggulangi dan meminimalisir kendala yang ada adalah dengan melakukan : 1) Pembinaan

dan penyamaan persepsi bagi guru dan karyawan secara berkala tentang visi dan misi sekolah dan teknis serta tujuan dari pembiasaan keagamaan dan implementasi Kurikulum Adab yang dilakukan. 2) Pembinaan dan pengawasan khusus bagi murid yang belum dapat melakukan pembiasaan keagamaan dengan baik, dan komunikasi yang intens dengan orang tua dalam upaya pelaksanaan monitoring dan membangun kesadaran murid tersebut. 3) Pembinaan, pengarahan dan pengawasan murid dalam penggunaan gadget. Bekerjasama dengan orang tua murid dalam pengawasan penggunaan gadget oleh murid di rumah.

Bab V **Penutup**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan telah dilaksanakan dengan baik dengan tahapan-tahapan mulai dari persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pembiasaan keagamaan dan Pendidikan adab dilakukan dengan pembiasaan sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, setelah pembelajaran, di luar kelas dan di rumah.
- 2) Implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan telah memenuhi kebutuhan pendidikan karakter bagi murid dan orang tua murid. Kesesuaian didapatkan dari pelaksanaan yang menanamkan nilai-nilai karakter utama ; religiusitas, nasionalisme, gotong royong, kemandirian dan integritas di setiap pelajaran khususnya pelajaran tematik. Dalam pelaksanaannya SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan melaksanakan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan PPK yaitu, fokus bertujuan pada pengembangan dan penguatan karakter murid, keteladanan yang dapat dilakukan oleh semua pihak dan pembiasaan yang dilakukan sepanjang waktu, serta mengoptimalkan fungsi tripusat pendidikan; sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya juga SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan telah menjadikan kolaborasi dan kerjasama tiga pihak ini dapat berjalan dengan

baik. Kesesuaian juga didapatkan dari pelaksanaan yang didasarkan pada penguatan karakter berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat.

3) Keberhasilan implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik yang dilakukan oleh SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan tidak lepas dari faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Niat orang tua murid menyekolahkan anaknya di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan adalah untuk mendapatkan pendidikan keagamaan yang baik.
- b. Kondisi sekolah yang homogen dimana segenap civitas akademika yang ada baik guru, murid, karyawan dan orang tua adalah beragama Islam, sehingga memudahkan dalam penyamaan persepsi tentang visi dan misi sekolah.
- c. Pengawasan dan bimbingan yang intens diberikan oleh pengurus yayasan, Direktorat Dikdasmen YPIA dan para pengawas sekolah dalam pelaksanaannya.
- d. Sarana dan parasarana yang dimiliki oleh sekolah yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh yayasan dan Direktorat Dikdasmen YPIA bagi sekolah-sekolah di bawah naungan YPIA.
- e. Dukungan orang tua murid dan masyarakat yang kuat terutama dalam pengawasan murid di luar sekolah dan di rumah.

Adapun Kendala yang didapatkan adalah :

- a. Dasar dan latar belakang pendidikan guru yang tidak sama dan tidak semua dari pendidikan keagamaan, memerlukan penyamaan persepsi tentang visi

dan misi dari sekolah dan juga visi dan misi pelaksanaan implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik.

- b. Karakter awal murid dan juga pergaulan murid di luar sekolah yang menjadikan pemikiran, sikap dan tingkah laku murid perlu waktu untuk terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan dan dapat menginternalisasi nilai-nilai dan karakter yang diharapkan.
- c. Penggunaan gadget yang dilakukan murid dengan berbagai macam informasi di dalamnya menjadikan murid memiliki pemahaman yang berbeda dengan upaya implementasi kurikulum adab yang dilakukan.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memperbaiki, menanggulangi dan meminimalisir kendala yang ada adalah dengan melakukan :

- a. Pembinaan dan penyamaan persepsi bagi guru dan karyawan secara berkala tentang visi dan misi sekolah dan teknis serta tujuan dari implementasi pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik.
- b. Pembinaan dan pengawasan khusus bagi murid yang belum dapat melakukan pembiasaan keagamaan dengan baik, dan komunikasi yang intens dengan orang tua dalam upaya pelaksanaan monitoring dan membangun kesadaran murid tersebut.
- c. Pembinaan, pengarahan dan pengawasan murid dalam penggunaan gadget. Bekerjasama dengan orang tua murid dalam pengawasan penggunaan gadget oleh murid di rumah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang di dapatkan, sebagai upaya mempertahankan keberhasilan yang ada dan peningkatan selanjutnya, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Memberikan penghargaan kepada murid berprestasi dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Adab dengan memberi sertifikat atas prestasinya dalam mencapai dan melaksanakan karakter yang telah ditentukan.
2. SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan dapat menularkan program implementasi pendidikan adab ini kepada sekolah lain agar dapat membantu sekolah lain dalam upaya mencapai keberhasilan dalam program penguatan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Imam bin Hanbal. t.t. *Musnad Juz II*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah.
- Aidah, Asnil Ritonga & Irwan (Ed.). 2013. *Tafsir Tarbawi*. Bandung: Citapustaka Media.
- Al-Rasyidin. 2008. *Falsafah Pendidikan Islam; Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidika*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Azwar, Syaifuddin. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Yayasan Pesantren Islam Al Azhar. 2019. *Panduan Penguatan Pendidikan Adab*. Jakarta.
- Fatahillah, Rozi dan Firman Arifandi. 2021. "Manajemen Sekolah Berbasis Adab (Studi Kasus di SD Nisrina Bekasi Jawa Barat)", dalam: *Tsaqofah Jurnal Pendidikan Islam*, Edisi 2, Juni, Vol. 5.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, Syarif. 2018. "Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Edisi 1, Juni, Vol. XV.

- Husaini, Adian *et.al.* 2016. *Pendidikan Berbasis Adab, Konsep dan Aplikasi di Pesantren At-Taqwa (Pesantren Shoul Lin Al-Islam Depok)*. Depok: Attaqwa Press Depok.
- “Kasus Guru Dipukul Peserta didik, Inche Sayuna: Bukti Gagalnya Pendidikan Karakter”, kupang.tribunnews.com, diakses pada 20 Maret 2022.
- Luqman, Muhammad as-Salafi. 2009. *Al-Adab Al-Mufrad, Kumpulan Hadits Adab dan Akhlak orang Muslim*, terj. Oleh M. Taqdir Arsyad. Jakarta: Griya Ilmu.
- Mohd, Wan Nor Wan Daud. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Bandung: Mizan.
- Muflihaini. 2017. “Implmentasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kapribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah Swasta PP. Hidayatullah Tanjung Morawa”. Medan: Tesis Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nur, Marinda Fauzi Sufi. 2018. “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program *Full Day School* dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme”. Malang: Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- “Pendidikan Karakter Menurun Disebut Jadi Penyebab Deretan Kasus Pelajar”, makassar.sindonews.com, diakses pada 20 Maret 2022.
- Ramliah. 2021. “Pembentukan Nilai Karakter Berbasis Pembiasaan Keagamaan dan Pendidikan Adab di SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya”. Malang: Tesis Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ridha, Anis Wardati. 2018. “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Maskawaih (Telaah Kitab *Tahdzib al-Akhlaq*)”. Malang: Tesis Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- Royani, Ahmad. 2018. “Desain Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama 2 Jember”, dalam *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Edisi 2, Desember, Vol. 2.

Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata dan Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2002. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



YAYASAN SIGMA MUTIARA BUNDA
BEKERJASAMA DENGAN
YAYASAN PESANTREN ISLAM (YPI) AL AZHAR
SEKOLAH DASAR ISLAM AL AZHAR 60 PEKALONGAN



SURAT KETERANGAN

Nomor: 116/XI/SKET.SDIA60/1443-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROCHIMATUN, S.Ag

NUKS : 21023102603641222

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Islam Al Azhar 60

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : LAELA NURJANA, S.Ag

NIM : 5218023

Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian tesis di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan dengan judul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS ADAB PADA PELAJARAN TEMATIK DI SD ISLAM AL AZHAR 60 PEKALONGAN"** sesuai dengan surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan Nomor : B-135/In.30/J.II.3/PP.01.1/04/2022. Adapun penelitian tersebut dilaksanakan mulai tanggal 11-19 April 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 18 Mei 2022

Kepala Sekolah


Rochimatun, S.Ag

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCAEA

A. Kepala Sekolah

1. Menurut ibu selaku kepala sekolah, apa yang ibu pahami mengenai pendidikan berbasis adab dan pelajaran tematik?
2. Bagaimana penerapan pendidikan berbasis adab di SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan?
3. Apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk menunjang tercapainya pendidikan berbasis adab?

B. Waka Kurikulum

1. Menurut Ibu, apa itu pendidikan berbasis adab?
2. Menurut Ibu, bagaimana konsep pendidikan berbasis adab yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan?
3. Apa saja hal yang harus dipersiapkan untuk menerapkan pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik?
4. Menurut Ibu, bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik?
5. Bagaimana pengembangan program seperti (Prota, Promes, Silabus, RPP) terkait dengan pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik?
6. Bagaimana upaya yang dirancang untuk melakukan evaluasi terkait penerapan pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik?
7. Apa saja faktor penghambat yang Ibu hadapi kaitannya dengan penerapan pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik?
8. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik?
9. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik?
10. Aspek apa saja yang telah dicapai setelah diterapkannya pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik?

C. Guru

1. Menurut Ibu/Bapak, apa itu pendidikan berbasis adab?
2. Apa saja hal yang harus dipersiapkan untuk pembelajaran dalam konsep pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di SD Islam AlAzhar 60 Pekalongan?
4. Bagaimana upaya yang dirancang untuk melakukan evaluasi terkait pembelajaran tematik berbasis adab pada pelajaran tematik?
5. Menurut Ibu, sudahkan pembelajaran di kelas berkesan menyenangkan?
6. Bagaimana respon anak pada saat diterapkannya pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik?
7. Menurut Ibu, apa faktor pendukung penerapan pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik?
8. Kendala apa yang Ibu hadapi dalam pembelajaran tematik berbasis adab?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Strategi pengembangan program (Prota, Promes, Silabus, RPP) di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.	
2.	Strategi penyampaian pembelajaran di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.	
3.	Kemampuan kreatif dan inovatif guru dalam pengelolaan pembelajaran di SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan.	
4.	Faktor pendukung penerapan pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan.	
5.	Faktor penghambat penerapan pendidikan berbasis adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan.	

Lampiran 3

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No.	Jenis Dokumentasi	Indikator	Keterangan	
			Ada	Tidak
1	Profil Sekolah	Letak Geografis		
		Sejarah Singkat Sekolah		
		Identitas Lembaga		
		Visi, Misi, dan tujuan		
		Program Sekolah		
		Struktur Organisasi		
2	Data Kesiswaan	Data peserta didik		
3	Data Ketenagaan	Data Pendidik		
4	Data Sarana dan Prasarana	Sarana Fisik		
		Prasarana Fisik		
5	Data Perangkat Pembelajaran	Prota		
		Prosem		
		Silabus		
		RPP		

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

No	Indikator	Deskripsi
1.	Strategi pengembangan program (Prota, Prosem, Silabus, RPP) di SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan.	Pengembangan program (Prota, Prosem, Silabus, RPP) di SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan menggunakan strategi campuran atau kolaborasi dari kurikulum dinas, Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar (YPIA) dan cambridge. Hal ini dilakuakn karena SD Islam Al-Azhar sendiri adalah sekolah yang berada dibawah naungan yayasan yang mana yayasan tersebut pastilah memiliki kebijakan kurikulum sendiri dan juga mengampu kurikulum dari dinas kota Pekalongan. Untuk pengembangannya sendiri, Waka Kurikulum akan menyaring inti sari dari beberapa kurikulum itu sendiri yang kemudian akan dibagikan oleh guru-guru yang nantinya akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
2.	Strategi penyampaian pembelajaran di SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan.	Pada strategi penyampaian yang dilakukan oleh guru yang pertama adalah melibatkan siswa dalam membuat kesepakatan Bersama dalam proses pembelajaran. Kemudian menggunakan media dan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya juga pembelajaran tidak terfokus pada buku, lebih flaksibel dan luwes tetapi tetap memerperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3.	Kemampuan kreatif dan inovatif guru dalam pengelolaan pembelajaran di SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan.	Dalam mengasah kemampuan kreatifitas guru dalam mengelola kelas, guru mengikuti kegiatan pelatihan seperti mengikuti webinar atau mengikuti kegiatan kolaborasi dengan Komunitas Guru Belajar (KGB). Hal tersebut efektif untuk mengasah skil guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu guru juga menggunakan media-media pembelajaran sesuia dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, bisa juga memanfaatkan lingkungan sekitar untuk pembelajaran.
4.	Faktor pendukung penerapan pendidikan adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.	Faktor pendukung dari penerapan pendidikan adab pada pelajaran tematik berupa dukungan dari yayasan, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, SDM guru yang bagus, kerja sama tim yang solid, kemauan untuk terus belajar, siswa yang berkompetitif, serta semangat belajar guru dan siswa yang tinggi.
	Faktor Penghambat penerapan pendidikan adab pada pelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan.	Faktor penghambatnya yaitu persiapan pembelajaran yang terkadang kurang matang, semangat guru yang naik turun, tidak semua guru siap selalu untuk belajar dan berkembang, dan pihak dari orang tua

		murid yang belum sepenuhnya paham dengan program merdeka belajar sehingga masih bingung dalam mempersiapkan kesiapan anak untuk belajar.
--	--	--

Lampiran 5

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)				
NAMA SEKOLAH		: SD Islam Al-Azhar 60 Pekalongan		
KELAS		: 2 (Dua)		
TAHUN AJARAN		: 2021-2022		
NO	TEMA	SUBTEMA		ALOKASI WAKTU (ME)
1	Hidup Rukun	1	Hidup Rukun di Rumah	1
		2	Hidup Rukun di Tempat Bermain	1
		3	Hidup Rukun di Sekolah	1
		4	Hidup Rukun di Masyarakat	1
		Evaluasi dan Review		
2	Bermain di Lingkunganku	1	Bermain di Lingkungan Rumah	1
		2	Bermain di Rumah Teman	1
		3	Bermain di Lingkungan Sekolah	1
		4	Bermain di tempat Wisata	1
		Evaluasi dan Review		
3	Tugasku Sehari-hari	1	Tugasku Sehari-hari di Rumah	1
		2	Tugasku Sehari-hari di Sekolah	1
		3	Tugasku Sebagai Umat Beragama	1
		4	Tugasku dalam Kehidupan Sosial	1
		Evaluasi dan Review		
4	Hidup Bersih dan Sehat	1	Hidup Sehat dan Bersih di Rumah	1
		2	Hidup Bersih dan Sehat di	1
		3	Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Bermain	1
		4	Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum	1
		Evaluasi dan Review		
5	Pengalamanku	1	Pengalamanku di Rumah	1
		2	Pengalamanku di Sekolah	1
		3	Pengalamanku di Tempat Bermain	1
		4	Pengalamanku di Tempat Wisata	1
		Evaluasi dan Review		
6	Merawat Hewan dan Tumbuhan	1	Hewan di Sekitarku	1
		2	Merawat Hewan di Sekitarku	1
		3	Tumbuhan di Sekitarku	1
		4	Merawat Tumbuhan	1
		Evaluasi dan Review		
7	Kebersamaan	1	Kebersamaan di Rumah	1
		2	Kebersamaan di Sekolah	1
		3	Kebersamaan di Tempat Bermain	1
		4	Kebersamaan di Tempat Wisata	1
		Evaluasi dan Review		
8	Keselamatan di Rumah dan Perjalanan	1	Aturan Keselamatan di Rumah	1
		2	Menjaga Keselamatan di Rumah	1
		3	Aturan Keselamatan di Perjalanan	1
		4	Menjaga Keselamatan di Perjalanan	1
		Evaluasi dan Review		
JUMLAH				40
Mengetahui,		Pekalongan ,		
Kepala Sekolah		Wali Kelas 2		
Rochimatum, S.Ag		Laela Nurjanah, S.Ag		

Lampiran 7



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Satuan Pendidikan : SDI Al Azhar 60 Pekalongan
 Kelas/Semester : II/I
 Imtaq : Q.S Al-A`raf : 56
 Pertemuan/Tema/Subtema : 1/ Tema 4/Subtema 3

Mata Pelajaran / Materi : Matematika/Membagi bilangan dengan bilangan 1, bilangan sendiri itu sendiri, soal cerita
 Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit

Tujuan Pembelajaran	Cakupan	Langkah - Langkah Pembelajaran	Penilaian
<p>Kompetensi Dasar : 3.4 Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian 4.4 Menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian</p> <p>Tujuan Pembelajaran : 1. Membagi bilangan dengan bilangan 1 2. Membagi bilangan dengan bilangan itu sendiri 3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembagian</p> <p>ADAB : 1. Mensyukuri atas ilmu yang diberikan 2. Adab menjaga kebersihan lingkungan</p>	<p>Materi Pokok : Hidup bersih dan sehat di tempat bermain</p> <p>Alat/bahan : Buku tema 4, stik es krim, gelas plastik</p> <p>Model : Saintifik</p> <p>Metode Pengajaran: ceramah, diskusi, latihan soal, presentasi</p> <p>Sumber belajar: Buku Tematik siswa Tema 4 "Hidup bersih dan sehat"</p>	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdoa dan membaca ikrar, Tadarus Alquran siswa Al Azhar memulai belajar. Apersepsi tentang materi pembagian di kehidupan sehari-hari <p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh pembagian dengan menggunakan stik es krim dan gelas plastik Guru memberikan beberapa soal tentang pembagian Murid menjawab soal yang sudah diberikan dengan menggunakan stik es krim dan gelas plastik Murid mencatat jawaban di buku tulis Murid yang sudah menjawab memeriksakan jawaban ke guru. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa menyimpulkan pembelajaran yang didapatkan Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran Pembelajaran di tutup dengan bacaan hamdallah 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Sikap : Lembar Observasi Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis/worksheet Penilaian keterampilan : menggunakan benda konkret dalam menyelesaikan pembagian.

Mengetahui
 Kepala Sekolah

Pekalongan, 15 November 2021
 Guru Kelas

Rochimatun, S.Ag

Laela Nurjanah, S.Ag

Lampiran 8

FOTO KEGIATAN



Tadarus bersama setelah shalat dhuha



Implementasi pendidikan adab terhadap makhluk hidup pada pelajaran tematik di mini zoo



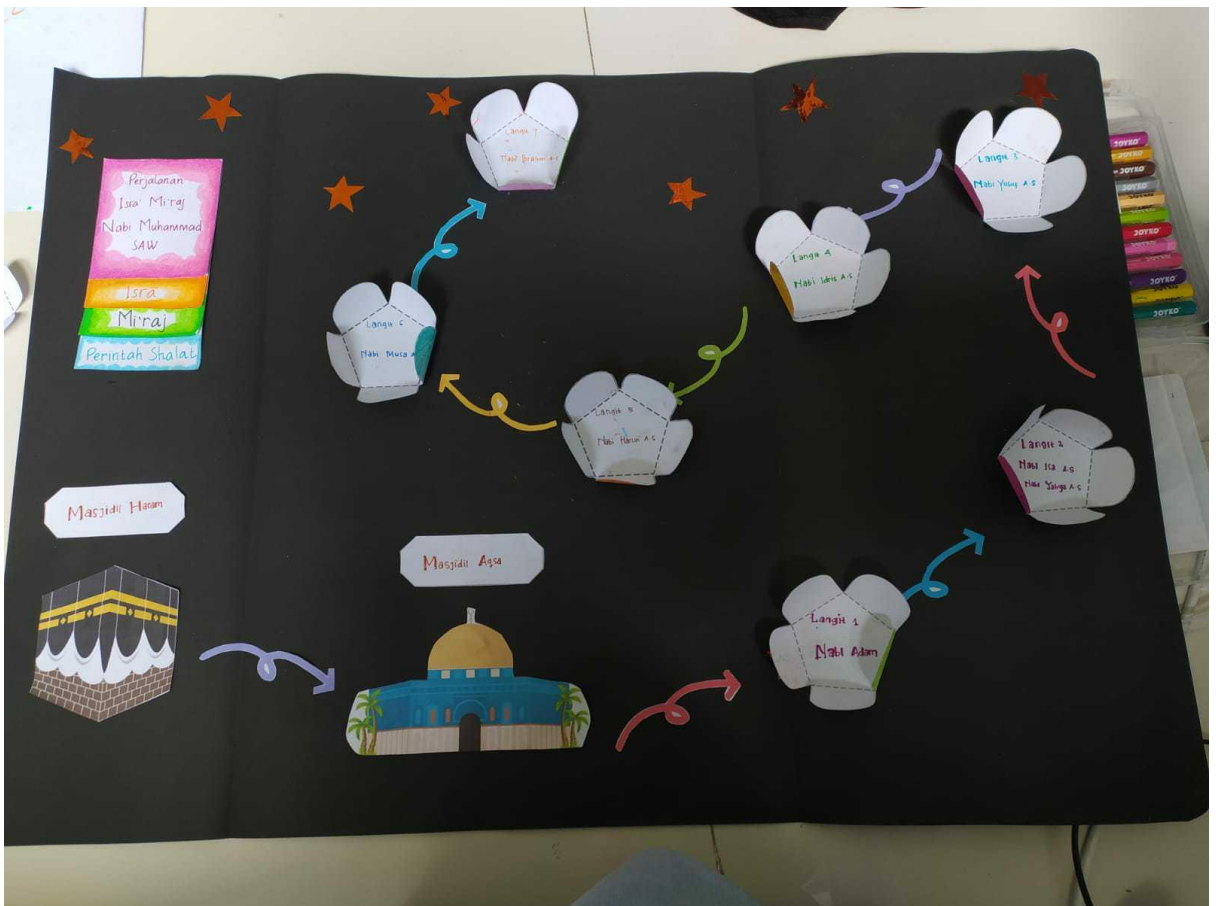
Shalat dhuha berjamaah di mushola dibimbing oleh guru



Implementasi adab kebersihan saat piket kelas



Implementasi adab berdiskusi pada pelajaran tematik



Project perjalanan isra` mi`raj



Integrasi penanaman nilai-nilai adab dengan kegiatan dongeng ramadhan



Kegiatan infaq ramadhan



Evaluasi belajar



Perencanaan program pembelajaran saat pra raker



Pembinaan dan pelatihan pendidikan karakter oleh tim dari sekolah cikal



Siswa SDIA 60 Pekalongan meraih juara untuk lomba menghafal surat-surat pendek

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Laela Nurjanah, S. Ag
Tempat & Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 25 Oktober 1993
Alamat : Gapuro Gg. 6 Rt.1 Rw. 3, Gapuro, Warungasem, Batang
No. HP : 082393238893
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Menikah
Email : lnurjanah686@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- (2000-2003) SDN Melong Asih 3
- (2004-2005) SDN Bojong Baraja
- (2006-2008) SMP Aisyiyah Rancaekek
- (2009-2012) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5
- (2013-2016) Universitas Darussalam Gontor

PENDIDIKAN NON FORMAL

- (2011) Kuliah Mahir Tingkat Dasar
- (2013) Kuliah Mahir Tingkat Lanjutan

PENGALAMAN ORGANISASI

- (2011-2012) Bagian Keamanan Organisasi Pelajar Pondok Modern Gontor Putri Kampus 5
- (2013-2014) Bagian Kemasyarakatan Dewan Mahasiswa UNIDA Kampus 5

PENGALAMAN KERJA

- (2012-2017) Guru Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5
- (2018) Guru SMPIT Baitul Qur'an Al-Jahra Magetan
- (2019-sekarang) Guru SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya,
Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 19 Agustus 2022



Laela Nurjanah
NIM. 5218023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573

Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAELA NURJANAH
NIM : 5218023
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam / Pascasarjana
E-mail address : lnurjanah686@gmail.com
No. Hp : 082393238893

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**REKONSTRUKSI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS ADAB PADA
PELAJARAN TEMATIK DI SD ISLAM AL AZHAR 60 PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 Oktober 2022



LAELA NURJANAH
NIM. 5220025

*NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.*